

FASILITAS REKREASI PANTAI BAROMBONG DI UJUNG PANDANG

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR



Oleh :

Muhammad Akmar Yusup

89 340 064

890051013116120061

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
1995

FASILITAS REKREASI PANTAI BAROMBONG DI UJUNG PANDANG

LANDASAN KONSEPSUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana

Pada Fakultas Teknik Jurusan Teknik Arsitektur

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

Oleh :

Muhammad Akmar Yusup

89 340 064

890051013116120061

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
1995**

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

**JUDUL
FASILITAS REKREASI PANTAI BAROMBONG
DI UJUNG PANDANG**

Oleh :

Muhammad Akmar Yusup

89 340 064
890051013116120061

**Tugas Akhir ini Telah Disetujui dan Disahkan
Pada Tanggal, Nopember 1995**

Dosen Pembimbing I



(Ir. Amir Adenan)

Dosen Pembimbing II



(Ir. Ilya Fadjar Maharika)

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia




(Ir. Wiryono Raharjo, MArch)

M O T T O

..... Katakanlah " Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?
Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

(Q.S. Az - Zumur : 9)

" Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberikan Ilmu Pengetahuan beberapa derajat "

(Q.S. Al - Mujaadilah : 11)

"..... Dia (Allah) mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya "

(Q.S. 96 : 5)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan

buat :

- Ayahanda dan ibunda tercinta
serta saudara-saudaraku*
- Widiati tersayang*
- Almamaterku Universitas Islam
Indonesia.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Assalamu'alaikum wr, wb.

Segala puja dan puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas berkah rahmat dan hidayah Nya jualah penyusun akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan Konsep Perancangan ini dengan judul "*Fasilitas Rekreasi Pantai Barombong di Ujung Pandang*" Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat guna menempuh jenjang Strata Satu di Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyelesaian penyusunan ini kami telah mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan ini.

Untuk itu penyusun menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Ir. Susastrawan, MS, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia
2. Ir. Wiryono Raharjo, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.

3. Ir. Amir Adenan, selaku Dosen Pembimbing utama, yang dengan sabar telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan Konsep Perancangan ini
4. Ir. Ilya Fadjar Maharika, selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah memberikan saran dan masukan - masukan yang bermanfaat.
5. Orang Tua serta Saudara-saudaraku tercinta atas doa restu dan dorongan yang tulus dan ikhlas.
6. Widiati tersayang, yang telah membangkitkan semangat dan dorongan moral serta mengingatkan apabila lalai.
7. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Konsep Perancangan ini.

Akhir kata, besar harapan penyusun semoga penyusunan Konsep Perancangan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan pada umumnya dan bagi penyusun khususnya.

Billahit taufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, Nopember 1995

Jumadil Akhir 1416

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Halaman Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Permasalahan.....	3
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	3
1.4. Batas dan Lingkup Pembahasan.....	4
1.5. Metodologi Pembahasan.....	4
1.5.1. Metode Pengumpulan Data.....	4
1.5.2. Metode Analisa Diskriptif	5
1.6. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II FASILITAS REKREASI PANTAI.....	7
2.1. Pengertian Rekreasi.....	7
2.2. Rekreasi Pantai.....	8
2.2.1. Jenis-jenis Rekreasi Pantai.....	8
2.2.2. Ciri dan Sifat Rekreasi Pantai.....	10
2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Rekreasi Pantai.....	10
2.4. Fasilitas Rekreasi.....	14
2.4.1. Jenis Fasilitas Rekreasi.....	15
2.4.2. Faktor - faktor Perencanaan dan Perancangan Rekreasi Pantai	16
2.4.3. Standar Besaran Fasilitas.....	17
2.5. Kebutuhan Fasilitas	18

BAB III PENGEMBANGAN WISATA REKREASI	
PANTAI BAROMBONG	20
3.1. Lokasi Rekreasi.....	20
3.1.1. Pencapaian Kawasan.....	20
3.1.2. Kondisi Fisik dan Alam Lingkungan.....	23
3.1.3 Keadaan Alam Lingkungan Pantai.....	23
3.2. Keadaan Sosial Masyarakat Setempat.....	25
3.3. Minat Masyarakat Terhadap Obyek Rekreasi.....	26
3.4. Perkembangan Obyek Rekreasi.....	26
3.4.1. Kondisi Wisata Pantai Barombong	26
3.4.2. Fasilitas Rekreasi	29
3.4.3. Segmentasi Wisatawan Pengunjung.....	29
3.5. Pengembangan Fasilitas Rekreasi.....	31
3.5.1. Rekreasi Pantai	31
3.5.2. Bentuk Fasilitas dan Potensi Alam.....	31
3.5.3. Potensi Lingkungan Alam	35

BAB IV ANALISA PENGEMBANGAN FASILITAS REKREASI	
PANTAI BAROMBONG	37
4.1. Dasar Umum	37
4.2. Prediksi Perkembangan Pengunjung	37
4.2.1. Titik Tolak Analisa.....	38
4.2.2. Analisa Tapak.....	39
4.2.3. Potensi terhadap Aspek Visual.....	39
4.3. Peruntukan Wilayah Kawasan.....	40
4.3.1 Analisa Perletakan Fasilitas.....	42
4.3.2. Sistim Hubungan Fasilitas.....	42
4.4. Pengaruh Unsur Alam Terhadap Perancangan.....	43
4.5. Analisa Elemen Alam Pantai Barombong.....	43
4.6. Analisa Pendaerahan	47
4.7. Usulan Bentuk Penataan Kawasan	47

BAB V PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN	
PERANCANGAN	49
5.1. Fasilitas Rekreasi.....	49
5.1.1. Pendekatan Konsep Dasar Site.....	49
5.1.2. Konsep Dasar Pengembangan.....	49
5.2. Pendekatan Konsep Dasar Tata Ruang Luar.....	50

5.3.	Pendekatan Konsep Dasar Penampilan Bangunan..	57
5.3.1.	Bentuk Bangunan.....	57
5.3.2.	Karakter Bangunan.....	59
5.4.	Pendekatan Konsep Dasar Environment.....	59
5.4.1.	Pencapaian Ketenangan Suasana	59
5.4.2.	Pencapaian Kesegaran	61
5.4.3.	Aspek Kenyamanan	62
5.5.	Pendekatan Konsep Tata Ruang Dalam.....	63
5.5.1.	Kebutuhan Ruang.....	63
5.5.2.	Syarat dan Tuntutan Ruang.....	64
5.5.3.	Pola Hubungan Ruang.....	68
5.5.4.	Organisasi Ruang.....	69
5.6.	Besaran Ruang.....	70
5.7.	Pendekatan Sistim Struktur dan Konstruksi....	74
5.7.1.	Pemilihan Bahan.....	75
5.7.2.	Utilitas.....	76

BAB VI KONSEP DASAR PERENCANAAN

6.1.	Konsepsi Design.....	77
6.2.	Konsep Dasar Perencanaan.....	77
6.3.	Konsep Tata Ruang Luar.....	78
6.4.	Konsep Dasar Enviroment.....	81
6.5.	Konsep Dasar Tata Ruang Dalam.....	82
6.5.1.	Pengelompokan Ruang.....	82
6.5.2.	Besaran Ruang.....	82
6.5.3.	Tuntutan Ruang	83
6.5.4.	Tata Hubungan Ruang.....	83
6.5.5.	Pendaerahan Ruang Pada Tapak.....	84
6.5.6.	Interior.....	84
6.6.	Konsep Dasar Teknis.....	85
6.6.1.	Sistim Struktur.....	85
6.6.2.	Pemilihan Bahan.....	85
6.6.3.	Utilitas.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel-1. Standar Besaran Fasilitas17
2. Tabel-2. Jumlah Fasilitas Yang Ada29
3. Tabel-3. Jumlah wisatawan (1990-1994)30
4. Tabel-4. Jumlah Kendaraan Pengunjung (1990-1994)..30

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1. Ombak sebagai ciri pantai	11
2. Gambar 2.2. Posisi cakrawala	12
3. Gambar 2.3. Terbenam dan terbit	12
4. Gambar 2.4. Karang ciri batuan pantai	13
5. Gambar 2.5. Pasir pantai	13
6. Gambar 3.1. Pola sirkulasi ke kawasan	21
7. Gambar 3.2. Kondisi kawasan pantai	22
8. Gambar 3.3. Kondisi fasilitas yang ada	26
9. Gambar 4.1. Potensi aspek visual	39
10. Gambar 4.2. Analisa pendukung kawasan	40
11. Gambar 4.3. Perletakan fasilitas rekreasi	42
12. Gambar 4.4. Pendaerahan fasilitas rekreasi	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ujung Pandang sebagai kota terbesar di Sulawesi Selatan dan sebagai pusat pembangunan wilayah utama di Indonesia bagian Timur, hal ini menjadikan Ujung Pandang sebagai pusat pelayanan, pusat aktivitas dan konsentrasi penduduk.

Jumlah penduduk kota Ujung Pandang pada tahun 1994 sebesar 1.105.035 jiwa dengan prosentase pertumbuhan 2,07% per tahun¹, diperkirakan jumlah ini akan meningkat dari tahun ke tahun, dengan adanya perkembangan penduduk tersebut akan meningkat pula kebutuhan akan fasilitas-fasilitas rekreasi.

Dalam melakukan kegiatannya sehari-hari, manusia akan banyak menghadapi masalah-masalah yang dapat menimbulkan kejenuhan, rekreasi merupakan alternatif yang sering dilakukan manusia, dengan tujuan menghilangkan kejenuhan dan mendapatkan kembali kesegaran baik jasmani maupun rohani. Ada banyak macam rekreasi yang dapat dilakukan, antara lain ; berekreasi keobyek wisata, mengunjungi obyek wisata budaya, memancing, melakukan perjalanan jauh, mendaki gunung atau bentuk-bentuk rekreasi lain yang menjadi kegemaran.

1. Kantor Statistik Prop. Sulawesi Selatan, 1994

Dalam usaha menambah daya tarik wisata khususnya di kota Ujung Pandang, maka diperlukan usaha untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada pada setiap obyek wisata dan mampu menciptakan obyek wisata yang menarik khususnya obyek wisata pantai.

Oleh karena itu kiranya diperlukan suatu perencanaan fasilitas rekreasi pantai, namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menampilkan fasilitas tersebut agar jangan merusak lingkungan alam yang ada.

Kawasan Pantai Barombong

Kota Ujung Pandang merupakan wilayah yang mempunyai pesisir pantai yang luas dengan permukaan datar dan sebagian kecil berdaratan tinggi. Untuk itu Ujung Pandang sangat berpotensi dikembangkan sebagai obyek wisata rekreasi pantai.

Obyek wisata yang berhubungan dengan laut di Ujung Pandang, berupa rekreasi antar pulau dimana pencapaiannya dari satu pulau ke pulau yang lain menggunakan angkutan laut, disamping itu terdapat juga yang pencapaiannya dilakukan dengan angkutan darat, obyek wisata Barombong adalah salah satu obyek wisata yang banyak dikunjungi masyarakat terutama masyarakat kota dan daerah lain disekitarnya.

Rekreasi pantai Barombong pada tahun 1994 pengunjung yang datang mencapai 700 s/d 1.000 orang per

Sasaran

- Identifikasi macam fasilitas dan sifat kegiatan rekreasi pantai sebagai wadahnya serta macam dan sifat pelaku kegiatan.
- Penentuan besaran fasilitas pelayanan.
- Pengorganisasian aktivitas pelaku kegiatan.
- Menciptakan suatu tatanan fisik sebagai satu kesatuan yang harmonis antara fungsi dan fasilitas ditinjau dari segi Arsitektural maupun dalam konteksnya dengan lingkungan.

1.4. Batas Dan Lingkup Pembahasan

Penataan kawasan obyek wisata alam pantai Barombong mempunyai lingkup yang sangat luas, oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan yaitu ;

- Pembahasan memfokuskan pada pengembangan dan pengadaan fasilitas rekreasi pantai sebagai wadah dari pemenuhan akan kebutuhan wisatawan dan meningkatkan daya tarik obyek wisata pantai sesuai dengan potensi alamnya.
- Lingkup pembahasan didasari pada kaidah disiplin ilmu arsitektur, sesuai dengan permasalahan yang hendak dipecahkan, sedangkan disiplin ilmu-ilmu lain diikuti sertakan sejauh membantu dan mendukung pembahasan.

1.5. Metodologi Pembahasan

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini dipakai untuk mencari latar belakang dari kawasan pantai Barombong dengan

cara mempelajari kondisi kawasan tersebut.

Adapun cara yang ditempuh yaitu dengan ;

- a. Pengamatan Lapangan
- b. Interview
- c. Studi Literatur.

1.5.2. Metode Analisa Diskriptif

Metode yang mencari jawaban permasalahan dengan cara menjelaskan dan menguraikan perihal atau fenomena yang ditemukan dilapangan pengamatan, adapun pendekatan ini dilakukan dengan cara ;

- a. Mengadakan Pengamatan
- b. Mengadakan Pendataan
- c. Studi Pendekatan Teori.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I

Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan dan masalah, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan serta metode dan sistematika pembahasan.

BAB II

Mengungkapkan beberapa pengertian rekreasi, pengertian rekreasi pantai, klasifikasi dan jenis rekreasi pantai, ciri dan sifat rekreasi pantai, faktor yang mempengaruhi rekreasi pantai, faktor perencanaan rekreasi pantai serta kebutuhan fasilitas rekreasi pantai.

BAB III

Berisi tentang Rekreasi Pantai Barombong secara umum, sebagai faktor pendukung dalam menentukan jenis fasilitas-fasilitas yang akan dihadirkan.

Adapun data tersebut adalah ;

- Kondisi kawasan pantai Barombong meliputi fisik, sosial budaya, ekonomi dan pariwisata.
- Potensi alam pantai Barombong sebagai dasar pengembangan kawasan obyek wisata pantai.
- Fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung daya tarik wisata Pantai Barombong bagi wisatawan.

BAB IV

Berisi tentang analisa secara keseluruhan masalah Analisa mengarah pada permasalahan-permasalahan.

BAB V

Pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai jawaban acuan perencanaan dan perancangan fisik bangunan fasilitas yang akan diwujudkan.

BAB VI

Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang meliputi ;

- konsep dasar pengembangan fasilitas rekreasi alam pantai.
- konsep dasar potensi alam pantai dan pengunjung sebagai faktor penentu perancangan fasilitas pada kawasan pantai Barombong.

Rumusan ini sebagai landasan terhadap transformasi design fisik arsitektural yang akan diwujudkan.

BAB II

FASILITAS REKREASI PANTAI

2.1. Pengertian Rekreasi

Rekreasi mempunyai pengertian yang bermacam-macam, hal ini sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Adapun beberapa defenisi rekreasi antara lain ;

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa dalam rekreasi terdapat elemen-elemen permainan, sehingga orang yang berekreasi dikatakan sedang bermain dan dibedakan menurut kelompok umur.

Rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan selama waktu senggang, baik secara individu maupun kelompok, sifatnya bebas dan menyenangkan sehingga orang cenderung untuk melakukannya.

Rekreasi adalah bersifat luwes atau fleksibel ini berarti rekreasi tidak dibatasi oleh tempat, ataupun fasilitas dan alat tertentu. Alat dan fasilitas adalah sarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan rekreasi.³

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dirangkum bahwa rekreasi merupakan salah satu kebutuhan hidup yang dilakukan tanpa paksaan ; merasa senang, puas dan segar kembali baik jasmani maupun rohani.

3. Haryono, Wing, Pariwisata Rekreasi dan Entertainment, 1978 Ilmu Publisher, Bandung.

Rekreasi dapat diklasifikasikan menurut ;

a. Bentuk wadahnya

- Rekreasi tertutup, rekreasi yang dilakukan di dalam ruangan
- Rekreasi terbuka, rekreasi yang dilakukan di luar ruangan

b. Jenis kegiatannya

- Rekreasi aktif, orang yang melakukannya turut serta dalam kegiatan-kegiatan obyek.
- Rekreasi pasif, orang yang melakukannya hanya dengan menikmati alam sekitar pantai.

c. Obyeknya

- Rekreasi budaya
- Rekreasi buatan
- Rekreasi alam

d. Tempatnya

- Di darat
- Di udara
- Di laut.⁴

2.2. Rekreasi Pantai

Pengertian rekreasi pantai pada hakekatnya sama dengan pengertian secara umum, perbedaannya terletak pada obyeknya, di pantai atau di laut.

2.2.1. Jenis-jenis Rekreasi Pantai

Adapun jenis rekreasi Pantai dapat digolongkan :⁵

4. Ivor H. Seeley, Out Door Recreation and the Urban Environment, Mac Milan, 1973.

5. Dirjen Pariwisata, Laporan Akhir Tahunan, 1985

A. Berdasarkan Karakteristiknya

- 1) Rekreasi alam, rekreasi yang dilakukan dengan jalan menikmati keindahan alam pantai, melihat matahari terbit atau tenggelam dan sebagainya.
- 2) Rekreasi olah raga, rekreasi dalam bentuk pembinaan fisik, yang termasuk dalam rekreasi ini ; memancing, berenang serta mendayung.
- 3) Rekreasi seni budaya, rekreasi dengan menikmati hasil seni budaya setempat, yang termasuk dalam rekreasi ini ; melihat kesenian tradisional, upacara adat dan kerajinan lokal.

B. Berdasarkan Bentuknya

- 1) Berdasarkan bentuknya dapat dibedakan menjadi;
 - Rekreasi dalam ruang, rekreasi yang dilakukan di dalam ruangan, ini dilakukan relatif lebih lama karena tidak terganggu oleh cuaca.
 - Rekreasi di luar ruang, rekreasi yang dilakukan di luar ruangan pada udara terbuka dan dapat dipengaruhi oleh cuaca.
- 2) Berdasarkan tipenya dibedakan menjadi ;
 - Rekreasi pasif, rekreasi yang kegiatannya tidak banyak mengeluarkan tenaga, seperti menikmati pemandangan, makan-minum, membaca buku, santai dan lainnya.
 - Rekreasi aktif, suatu bentuk kegiatan yang banyak mengeluarkan tenaga, orang yang melakukan kegiatan ini ikut terlibat aktif dalam kegiatan rekreasi.

2.2.2. Ciri dan Sifat Rekreasi Pantai

Adapun ciri dan sifat rekreasi pantai adalah :

- Suasana informal, pengunjung bebas melakukan kegiatannya tanpa merasa tertekan dan selalu santai dan menyenangkan.
- Tidak semuanya berani terhadap laut, bagi sebagian orang ombak laut bukan hanya merupakan suatu kondisi alami yang bisa dinikmati tetapi juga sesuatu yang bisa diajak bermain-main dan sebagian orang yang baru mengenal laut merupakan sesuatu yang menakutkan dan hanya dapat dinikmatinya dengan melihat-lihat ombak.
- Terbuka, rekreasi alam yang terbuka yaitu adanya kesatuan dengan alam, sehingga suasana alami lebih dapat dinikmati.
- Meriah dan dinamis, sesuai dengan ciri alam yang dinamis dengan angin yang bertiup, laut yang hidup dan juga keanekaragaman jenis rekreasi merupakan salah satu sifat rekreasi pantai yang luwes.

2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rekreasi Pantai

A. Faktor Jumlah Pengunjung

Adalah jumlah pengunjung maksimum pada waktu-waktu tertentu yang datang ke rekreasi pantai.

Adapun penyebab meningkatnya jumlah pengunjung;

- adanya daya tarik dari obyek wisata itu sendiri.
- tersedianya sarana dan prasarana pada area rekreasi pantai tersebut.

B. Faktor Kebiasaan Pengunjung

Kebiasaan pengunjung yang dimaksud adalah :

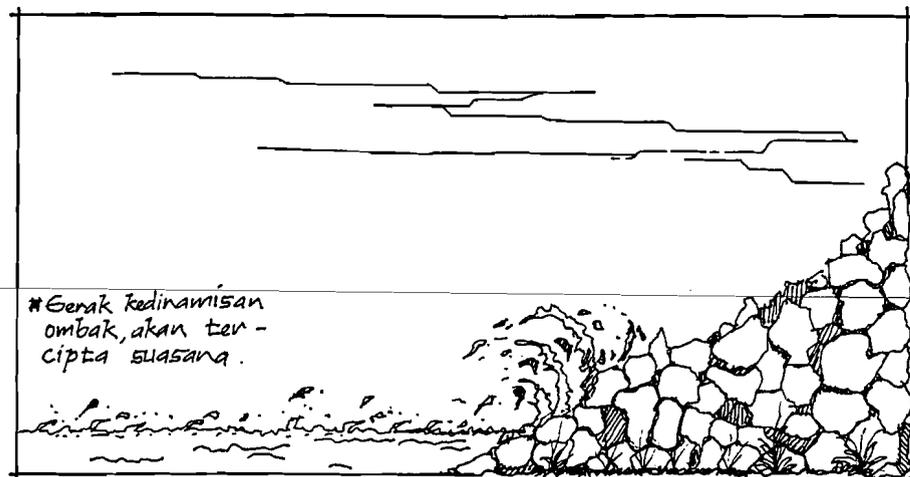
- adanya kebiasaan datang mengunjungi rekreasi pantai secara berkelompok dan secara individu, guna menikmati kemeriahan suasana alam pantai.
- kebiasaan pengunjung mendatangi area rekreasi untuk santai ataupun sekedar duduk-duduk.

C. Faktor Jarak Capai

Pencapaian terhadap obyek rekreasi sangat menentukan , karena hal ini berpengaruh terhadap efisiensi waktu yang digunakan selama perjalanan dan tenaga yang tersita dalam perjalanan ke obyek wisata.

D. Faktor Elemen-Elemen Pantai

1) O m b a k

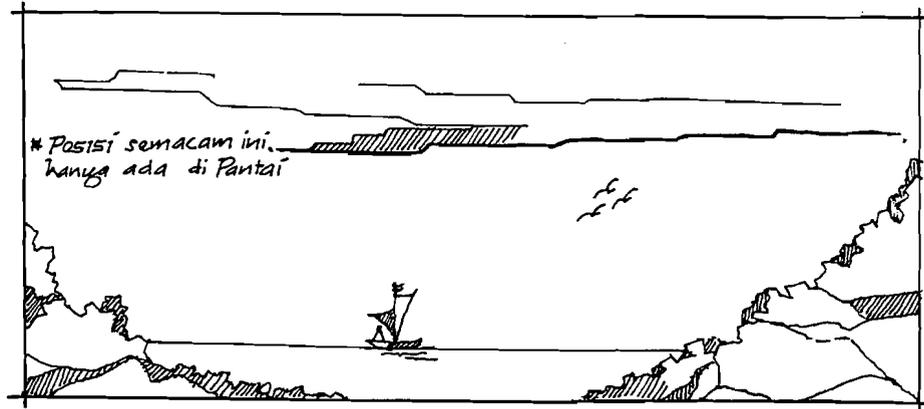


Gambar 2.1. Ombak sebagai ciri pantai

Ombak merupakan ciri khusus dari alam pantai yang dapat memberikan kesan atau menciptakan suasana tersendiri dalam menikmatinya.



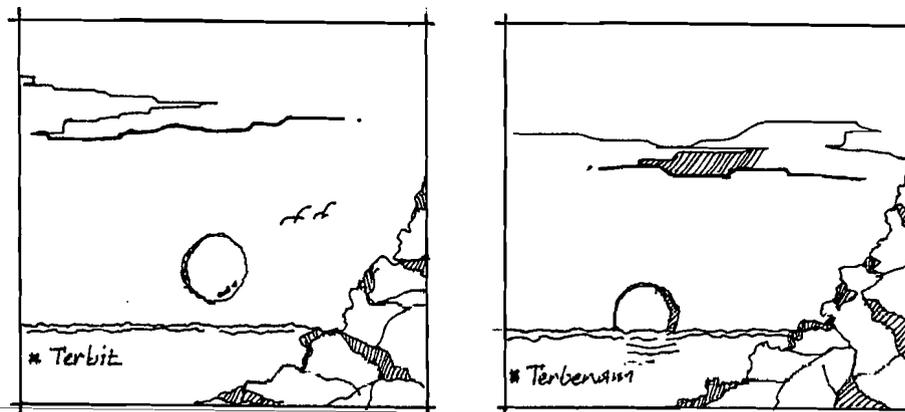
2) Cakrawala



Gambar 2.2. Posisi Cakrawala

Merupakan garis horisontal yang dibentuk oleh batas pertemuan antara langit dan bumi, walaupun sebenarnya terlihat sebagai garis lengkung.

3) Matahari



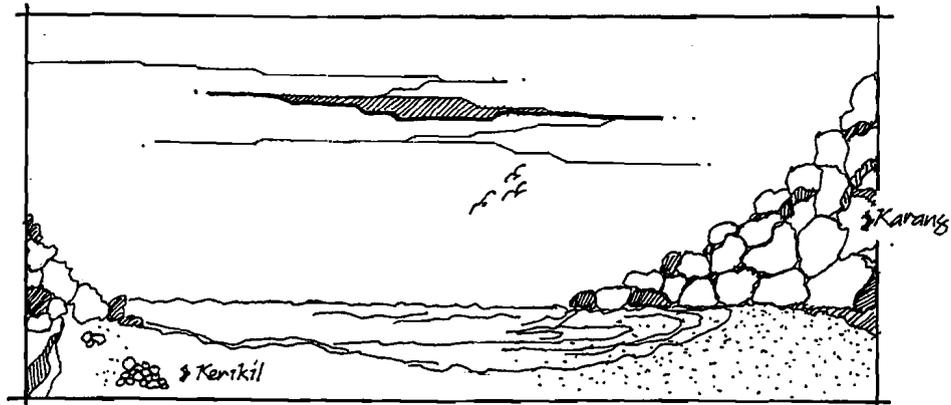
Gambar 2.3. Terbenam dan Terbit

Keindahan matahari dapat dinikmati pada saat matahari terbenam maupun terbit, pada daerah yang berada disebelah Timur, pemandangan indah ketika matahari terbit bisa dinikmati, sedangkan yang berada disebelah Barat akan bisa dinikmati matahari terbenam. Perubahan warna pada saat terbit maupun terbenam akan menjadi panorama yang indah untuk dinikmati.

E. Faktor Bentuk dan Karakter Elemen Pantai

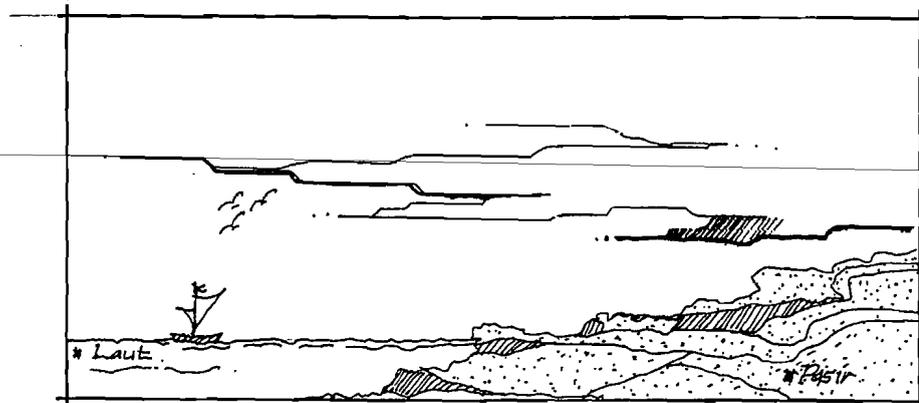
> B a t u a n

- Karang, menggambarkan karakter yang kokoh dan mengandalkan tekstur yang kasar dengan detail permukaan yang runcing dan relung.



Gambar 2.4. Karang ciri Batuan Pantai

- Batu kerikil, merupakan batuan yang bulat dan juga runcing dengan permukaan licin dan bertekstur halus serta kasar, warna yang beraneka ragam sesuai dengan kondisi pantai.



Gambar 2.5. Pasir Pantai

- Pasir, pada kawasan pantai pasir merupakan hamparan yang luas dan mempunyai ciri yang halus serta kasar tergantung pada kondisi kawasan tersebut.

F. Faktor Flora dan Fauna

1) F l o r a

- Pohon kelapa, merupakan jenis pohon yang banyak dijumpai pada setiap pantai, karena batangnya tunggal dan kokoh sehingga tanaman ini cocok untuk kawasan pantai.
- Rumput-rumputan, merupakan jenis pepohonan yang kecil dan tidak kuat terhadap injakan manusia namun cocok untuk kawasan pantai karena lebat dan hijau.

2) F a u n a

Pada kawasan pantai hewan seperti ikan dan burung merupakan jenis fauna yang sangat banyak dijumpai pada kawasan pantai dan menjadi daya tarik tersendiri.

H. Faktor Keadaan Alam

- 1) Hidrologi, merupakan kondisi air sumur yang ada dipinggiran pantai, hal ini sangat berpengaruh terhadap pengadaan air bersih.
- 2) Iklim, merupakan keadaan iklim pada daerah pantai, hal ini sangat berpengaruh kondisi area kawasan pantai.

2.4. Fasilitas Rekreasi

Pengertian, suatu wadah kegiatan yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi dimana fasilitas ini dimanfaatkan oleh pengunjung dalam melakukan aktifitasnya dalam berekreasi, hal ini sangat penting dalam usaha menciptakan

suasana yang diinginkan pengunjung secara bebas.⁶
Adapun definisi lain dari fasilitas rekreasi adalah :

- Sebagai suatu sarana pelayanan dalam membantu pengunjung melakukan rekreasi.
- Penyediaan fasilitas yang dapat atau sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dikawasan rekreasi.

2.4.1. Jenis Fasilitas Rekreasi

Fasilitas-fasilitas yang mungkin disediakan untuk keperluan rekreasi pantai antara lain :

- A. Dermaga, tempat naik turunnya pengunjung dari kapal atau perahu sebelum atau sesudah menikmati alam pantai.
- B. Ruang informasi, merupakan fasilitas penerangan bagi wisatawan, yang menyediakan informasi dan panduan bagi para pengunjung rekreasi pantai.
- C. Shelter, fasilitas ini digunakan sebagai gardu pandang ditepian pantai atau sekitar taman.
- D. Souvenir shop, merupakan pelengkap dari suatu obyek rekreasi yang menjual barang-barang untuk cinderamata yang khas daerah setempat.
- E. Fasilitas pendukung, fasilitas ini berupa ; sirkulasi, penunjuk jalan, pengumuman dan lainnya
- F. Fasilitas memancing, fasilitas ini sekedar memanfaatkan potensi laut yang ada, bagi masyarakat merupakan obyek yang menarik.

6. Butler Hendry, Dictionary of Sociologi Philosophical, 1959
Dalam buku Pandit Nyoman S, 1965, Pariwisata, Jakarta.

- G. Taman, memanfaatkan area taman sebagai tempat untuk duduk-duduk atau bersantai menikmati alam.
- H. Berenang, memanfaatkan alam pantai atau laut untuk berenang dan berendam.
- I. Area bermain, fasilitas ini memanfaatkan pasir pantai sebagai obyek untuk bermain biasanya dilakukan oleh anak-anak.

2.4.2. Faktor - Faktor Perencanaan dan Perancangan Rekreasi Pantai

Rekreasi pantai adalah, hal yang bersifat dinamis, untuk itu dalam perencanaannya diperlukan strategi yang baik, adapaun kesimpulan dari beberapa hal yang mempengaruhi rekreasi pantai, antara lain :

- A. Lokasi : Letak rekreasi pantai diharapkan dapat dicapai dengan angkutan darat maupun laut, apabila dihubungkan dengan jarak capai.
- B. Fasilitas : Segala sarana yang akan dimanfaatkan oleh pengunjung dan mampu memberikan pelayanan dan menyediakan tempat yang diperlukan, bila dikaitkan dengan kebiasaan pengunjung.
- C. Penunjang : Untuk sarana penunjang non aktif diharapkan mampu memberikan kepuasan dan kesan dalam melayani pengunjung.

2.4.3. Standar-standar Besaran Fasilitas Rekreasi Pantai
 Untuk menentukan besaran fasilitas rekreasi
 digunakan standar :

Tabel - 1
 Standar Besaran Fasilitas

Jenis Fasilitas	Standar	Kode Sumber
1. Parkir		
- mobil	15m/mobil	1
- motor	1m/motor	2
- bis	42m/bis	2
2. Rekreasi Terbuka		
- taman bermain	1m/anak	3
- rg. kelompok	400m/1000 orang	2
- panggung ter - buka	500m/1000 orang	4
3. Ruang		
- restoran	1,33m/orang	5
- kafetaria	0,75m/orang	5
- dapur	60% dr luas res- toran	5
- penerimaan barang	0,14m/orang	6
- istirahat	0,17m/orang	6
- peng.restoran	7,5-9,5m/orang	6
- kios	1m/orang	3
4. Rg. Pengelola		
- rg. pimpinan	9-18m/orang	6
- rg. wakil	9-18m/orang	6
- rg.staf	9-18m/orang	6
- rg.administrasi	2,5m/orang	6
5. Fasilitas Umum		
- mushola	250m/orang	3

Keterangan kode sumber ;

1. Tourism Development study of Java and Madura.
2. Urban Planning and Design Criteria, Kopelman and Chira.

3. Standar Lingkungan Pemukiman
4. Tourism and Recreation Development, AH and Book for Physical Planning.
5. Architect's Data, Ernst Neufert.
6. Time Saver Standard.

2.4.4. Zona Kegiatan Berdasarkan Fasilitas

Z o n a	Kegiatan
> Akses	- Penerima, administrasi, parkir dan keamanan.
> Pusat	- Informasi, kios, kafetaria, restoran
> Rekreasi	- Lapangan bermain, taman, panggung terbuka, kolam renang, area memancing dan area terbuka.
> Kawasan	- Lanskap keliling kawasan
> Pemeliharaan	- Ruang penyimpanan dan perawatan sarana fasilitas.

2.5. Kebutuhan Fasilitas

Berdasarkan jenis fasilitas rekreasi pantai tersebut dan berdasarkan kebutuhan dalam kawasan maka sarana dan prasarana yang akan disediakan meliputi ;

A. Menurut Obyeknya, meliputi ;

- Panorama alam pantai
- Perairan
- Daratan atau Pasir

B. Menurut Modelnya, meliputi ;

- Ruang terbuka ; taman bermain, taman kegiatan kelompok, area berenang, area bersampan, area memancing dan area rekreasi.
- Ruang tertutup ; restoran / kafetaria, kios souvenir, gardu pandang, ruang administrasi/pengelola, gasebo serta mushola.
- Ruang service ; parkir kendaraan, toilet, km/wc serta ruang mekanikal dan elektrik.

BAB III

PENGEMBANGAN WISATA REKREASI PANTAI BAROMBONG

3.1. Lokasi Rekreasi

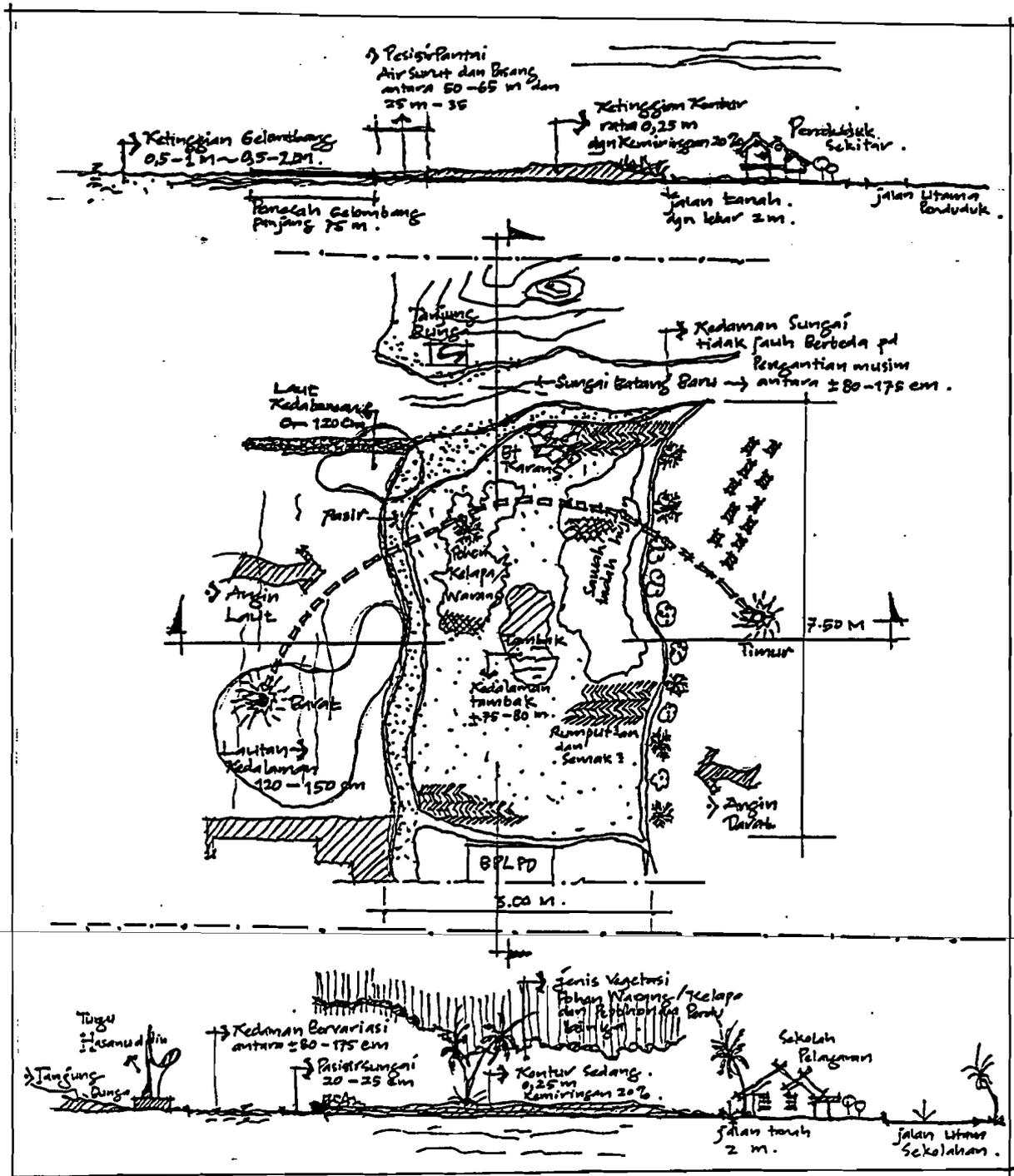
Lokasi yang dikembangkan adalah area yang mempunyai luasan 750 m x 300 m, hal ini dengan dasar pertimbangan potensi lokasi, adapun yang menjadi faktor pertimbangan adalah :

- merupakan area yang direncanakan pemerintah sebagai kawasan rekreasi pantai.
- memiliki potensi alam lingkungan yang baik.
- pencapaian ke lokasi terletak didaerah strategis berada 18 km dari pusat kota Ujung Pandang.
- kawasan sangat mendukung kehadiran pengembangan fasilitas rekreasi.
- lokasi berbatasan dengan pemukiman penduduk disebelah Timur dan sekolah pelayaran disebelah Selatan serta Sungai Batang Baru disebelah Utara.
- fasilitas sarana jalan dekat dengan pelayanan prasarana utilitas.

3.1.1. Pencapaian Kawasan

Kawasan rekreasi pantai terletak di daerah Barat dari pusat kota Ujung Pandang dengan jalur hirarkinya sebagai area kawasan rekreasi. Untuk itu untuk mencapai kawasan Barombong dapat dilakukan dengan jalur jalan aspal dengan kondisi baik.

Kawasan Pantai Barombong



Gambar 3.2. Kondisi Kawasan Pantai

Sumber : Hasil Olahan Data RDTRK, 1994
 Khusus Kota E - Tata Penghijauan
 Kota E

3.1.2. Kondisi Fisik dan Alam Lingkungan

> Fisik Kawasan

A. Letak Geografis

Kota Ujung Pandang terletak di pantai barat pada $119^{\circ} 24' 17,38''$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 0,8' 6,19''$ Lintang Selatan dan merupakan daerah yang memiliki pesisir pantai yang luas.

B. Kondisi Topografi

Sebagian besar wilayah pesisir pantai Barombong memiliki permukaan datar dan sebagian kecil berdaratan tinggi, ketinggian dari permukaan laut antara 0-25 meter dengan kemiringan tanah rata-rata 2% ke arah barat.

Jenis kontur relatif landai dan sedang.

C. Keadaan Iklim

Kawasan beriklim tropis dengan kelembaban udara antara 73%-86% dengan suhu antara 22°C - 34°C .

3.1.3. Keadaan Alam Lingkungan Pantai

A. Flora

Tanaman yang menjadi ciri khas di sekitar kawasan pantai adalah ; pohon kelapa dan warang, sebagian kecil bakau, dan rumput-rumputan

B. Fauna

Pantai sekitar selat makasar memiliki jenis hewan perairan dan darat. Untuk hewan perairan bisa dikonsumsi sebagai bahan makanan dan juga untuk ikan hias, sedangkan hewan darat berupa biawak, burung dan jenis ternak lainnya.

C. Elemen-elemen pantai

1) Laut

Air pantai/laut yang dimiliki bersih dengan kandungan garam tidak terlalu tinggi.

2) Ombak

Ombak di sekitar selat Makasar relatif kecil dan tenang, ketinggian gelombang rata-rata 0,5-2 meter selama musim Barat dan 0,5-1 meter selama musim Timur.

3) Cakrawala

Merupakan garis horisontal lurus yang dibentuk oleh batas pertemuan antara langit dan bumi, pada kawasan pantai Barombong cakrawala dapat dinikmati dan di kejauhan dapat dilihat pulau Kadingareng jauh di sebelah Utara.

4) Matahari

Keindahan matahari dapat dinikmati pada saat terbenam dan merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar.

D. Batu-batuan

1) Pasir

Pada kawasan pantai Barombong merupakan hamparan pasir yang bersih dan mempunyai warna keabuan dan kecoklat-coklatan.

2) Batu kerikil

Bentuk - bentuk yang ada bulat halus, bulat kasar, persegi dan runcing serta warna coklat dan kekuning-kuningan.

3) Karang

Batu karang yang ada di Selat Makasar memiliki tekstur yang kasar namun mempunyai bentuk yang indah dan kokoh.

E. Prasarana

1) Listrik

Kelurahan Barombong untuk kondisi saat ini memiliki aliran listrik yang baik.

2) Air minum

Sumber air minum penduduk wilayah ini umumnya berasal dari sumur, persediaan air tawar tersedia walaupun musim kemarau panjang.

3) Jalan

Kondisi jalan yang ada umumnya baik, terutama untuk mencapai lokasi kawasan, sedangkan untuk masuk ke kawasan rekreasi pantai masih berupa jalan tanah perkerasan.

3.2. Keadaan Sosial Masyarakat Setempat

A. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat Ujung Pandang terutama masyarakat sekitar Barombong rata-rata bermata pencaharian bertani dan nelayan, sebagian kecil bekerja dikantor pemerintahan maupun swasta.

B. Keadaan Eudaya

Masyarakat Ujung Pandang dikelompokkan dalam 2 golongan besar yaitu Bugis dan Makasar. Ada perbedaan antara kedua masyarakat tersebut terutama disekitar kelurahan Barombong yaitu

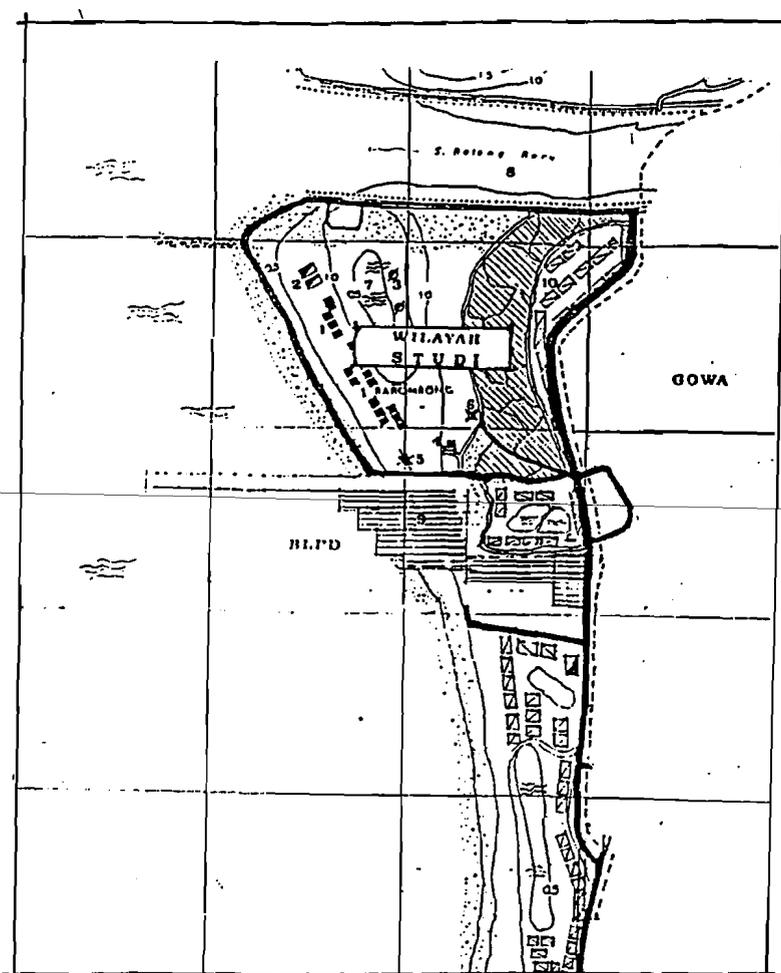
masyarakat Bugis bermata pencaharian nelayan dan bercocok tanam, sedangkan masyarakat Makasar sebagian kecil nelayan dan sebagian besar bercocok tanam.

3.3. Minat Masyarakat Terhadap Obyek Rekreasi

Keinginan masyarakat Ujung Pandang untuk berekreasi sangat tinggi dilihat dari perkembangan tiap tahunnya semakin bertambah, hal ini bisa terlihat pada waktu-waktu libur.

3.4. Perkembangan Obyek Rekreasi Barombong

3.4.1. Kondisi Wisata Pantai Barombong



Gambar 3.3. Kondisi Fasilitas Yang Ada

Sumber : RDTRK Khusus Kota E, 1994.

Keterangan Gambar ;

1&3. Gasebo

Fungsi gasebo sebenarnya dimanfaatkan sebagai tempat untuk istirahat dan menikmati keindahan laut, namun kenyataannya difungsikan sebagai tempat jualan/kios dan penyewaan ban renang dan perahu sampan, hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan sebagai tempat berteduh. Sedangkan gasebo yang ada di sekitar taman hampir tidak termanfaatkan karena kondisi gasebo sudah tidak layak pakai/rusak.

2. Penginapan

Penginapan dalam hal ini adalah tempat yang biasa dipakai oleh pihak pengelola untuk menerima tamu yang ingin menginap, namun bukan untuk disewakan. Karena letaknya tersendiri, terlihat tidak ada hubungan antara rekreasi dengan penginapan.

4. Kantor Pengelola

Kantor yang mengurus masalah kepentingan pengunjung pengelolaannya sudah berjalan baik namun kondisi bangunan kurang terawat, sehingga berkesan seperti rumah tinggal.

5. Keamanan Pantai

letak yang strategis dan pengawasan yang baik akan menjamin pengunjung yang datang. Letak ruang pengawasan sudah baik, namun karena bangunannya rendah pemantauan terhadap pengunjung tidak maksimal, menjadi kendala bagi keamanan pantai.

6. Pos Karcis dan Pos Parkir

Pos keduanya menjadi satu, tidak adanya perbedaan antara karcis pejalan kaki dan karcis kendaraan membuat entrance masuk sering mengalami kemacetan pada hari-hari libur, sedangkan kondisi parkir pada kawasan ini tidak ada aturannya sehingga parkir dapat dilakukan dimana saja.

7. Tambak / Sumber Air

"Tambak" disini merupakan tambak yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat terutama anak-anak sebagai tempat untuk mandi karena airnya jernih dan bersih dan juga dimanfaatkan sebagai tempat pengaliran air sawah dan oleh pengelola ditata sebagai tempat untuk santai bagi pengunjung.

8. Sungai Batang Baru

Dari data yang ada diketahui bahwa kedalaman sungai tidak jauh berbeda, + 80 cm pada musim kemarau dan + 175 cm musim hujan. Sungai ini sering dimanfaatkan sebagai dermaga perahu penyeberangan dan tempat untuk memancing oleh pengunjung serta masyarakat setempat.

9. Sekolah Pelayaran

Sekolah pelayaran yang berbatasan langsung dengan rekreasi pantai Barombong sangat mendukung keberadaan rekreasi pantai, hanya saja perlu diberi tanda pada laut untuk menghindari terganggunya rutinitas rekreasi pantai.

10. Masyarakat Di sekitar Kawasan

Kondisi masyarakat sekitar merupakan faktor pendukung hadirnya rekreasi, dalam hal ini perlu mengikutsertakan masyarakat dalam rangka menghidupkan atraksi tradisional setempat.

3.4.2. Fasilitas Rekreasi

Fasilitas rekreasi tersebut diatas rata-rata masih belum mampu memenuhi tuntutan pengunjung. Adapun data fasilitas dan sarana rekreasi pantai Barombong saat ini adalah :

Tabel - 2
Jumlah Fasilitas Yang Ada

Fasilitas	Jumlah
- Penginapan	2
- Penyewaan Sampan	2
- Penyewaan Ban	1
- Warung / Kios	1
- Gasebo Taman	4
- Gasebo Pesisir Pantai	20
- Ruang Santai	1
- Pengelola	1
- Pos Keamanan	1
- Pos Tiket	1

Sumber : Kantor Kelurahan Barombong, 1994

3.4.3. Segmentasi Wisatawan Pengunjung

Pengunjung yang datang mayoritas adalah masyarakat sekitar kota Ujung Pandang yaitu mencapai 85% sedangkan sisanya masyarakat dari luar kota Ujung Pandang. Sedangkan dari kelompok usia 5-30 tahun sebanyak 57% dan lebih dari 30 tahun mencapai 43% Adapun jumlah pengunjung Pantai Barombong adalah ;

Tabel - 3
Jumlah Wisatawan (1990 - 1994)

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Kota UP	Luar UP	
1990	800	150	950
1991	835	122	957
1992	775	210	985
1993	900	215	1015
1994	925	212	1137

Sumber : Kantor Kelurahan Barombong, 1994

Sedangkan angkutan transportasi yang digunakan para pengunjung juga bervariasi hal ini dimungkinkan karena jalan ke lokasi sangat baik. Data yang diperoleh menunjukkan, sebagai berikut :

Tabel - 4
Jumlah Kendaraan Pengunjung (1990 - 1994)

Tahun	Bus	Mobil	Motor	Sepeda	Perahu
1990	25	65	86	33	12
1991	29	77	98	45	25
1992	32	63	87	56	37
1993	39	77	99	69	41
1994	35	89	107	67	45

Sumber : Kantor Pengelola Pantai Barombong, 1994

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengunjung Pantai Barombong didominasi oleh wisatawan dari masyarakat Kota Ujung Pandang.

3.5. Pengembangan Fasilitas Rekreasi Pantai Barombong

3.5.1. Rekreasi Pantai

Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat untuk melepaskan kejenuhan dan sebagai penyegaran maka rekreasi pantai harus dapat dinikmati secara bebas dan santai.

3.5.2. Bentuk Fasilitas dan Potensi Alam

Dalam hal pengembangan rekreasi pantai perlu mempertimbangkan hal yang mempengaruhi hasil yang akan dicapai, adapun area kawasan dan faktor yang mendukung hadirnya fasilitas adalah :

A. Fasilitas

Fasilitas yang dihadirkan mampu memenuhi tuntutan pengunjung, dapat dilakukan secara leluasa.

Fasilitas yang dihadirkan antara lain :

- 1) Ruang Terbuka, kegiatan yang berhubungan, kegiatan bersampan, berenang, memancing, taman dan kegiatan atraksi wisata.
- 2) Ruang Tertutup, merupakan pepadahan untuk kegiatan, restoran, kios souvenir, gardu pandang, pengelola, mushola dan gasebo.
- 3) Kegiatan Service, kegiatan yang berhubungan dengan perawatan, seperti parkir, toilet dan km/wc serta ruang mekanikal dan elektrik.

B. Program Kegiatan

1) Kegiatan Utama

Kegiatan yang berhubungan dengan rekreasi yaitu aktif dan pasif.

- Kegiatan Aktif, kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan rekreasi secara aktif, seperti ; renang, bersampan, memancing
 - Kegiatan Pasif, kegiatan non aktif yaitu hanya sekedar duduk-duduk, santai, nonton yang sedang rekreasi atau makan-minum.
- 2) Kegiatan Penunjang, kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pelayanan pengunjung.
 - 3) Kegiatan Service, kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan dan keamanan fasilitas

C. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang yang akan disediakan sebagai sarana dan prasarana rekreasi, meliputi;

1) Fasilitas

Area berenang, area bersampan, area memancing, kolam renang, taman dan ruang santai, serta tempat bermain.

2) Service

Area parkir, mushola, gasebo, restoran, atraksi wisata, ruang mekanikal/elektrikal, penjualan souvenir dan km/wc

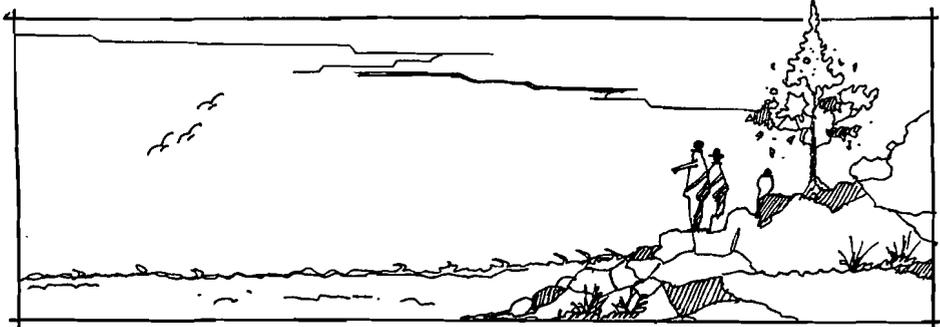
3) Pengelola

ruang pimpinan, ruang administrasi, ruang pengawasan dan keamanan, ruang urusan, pemeliharaan, ruang informasi, gardu jaga.

D. Tuntutan Sarana Fasilitas

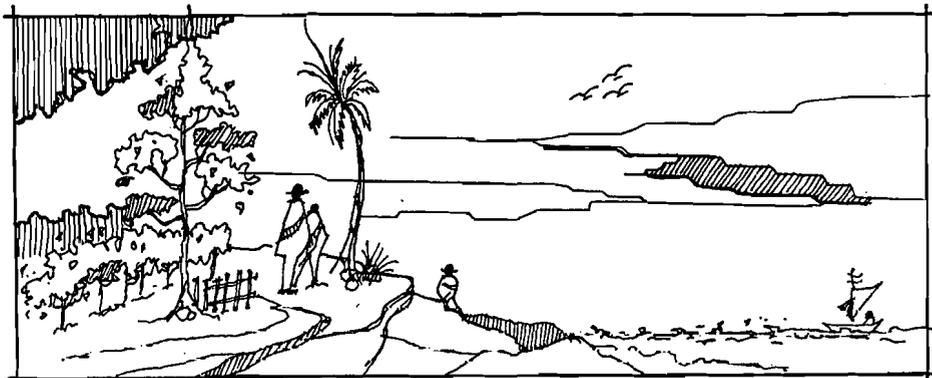
1) Aspek Kesegaran

Hal yang berhubungan dengan keadaan segar yaitu terasa nyaman dan ringan serta bebas.



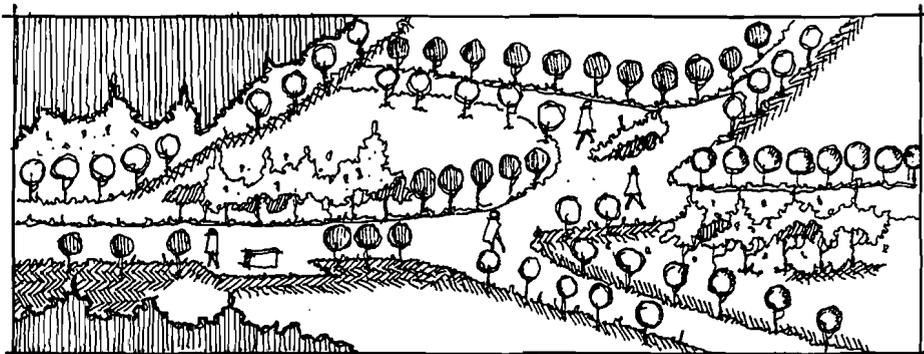
2) Aspek Visual

Hal yang berhubungan dengan pandangan mata secara leluasa untuk menikmati alam bebas tidak terhalang.



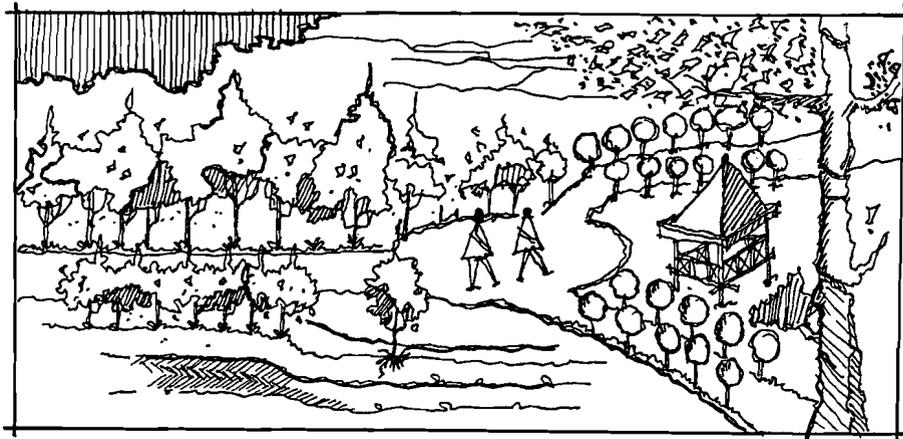
3) Aspek Kebebasan

Pengunjung yang berekreasi membutuhkan kebebasan dalam melakukan kegiatan rekreasi dalam hal ini tingkah laku pengunjung.



4) Aspek Kedinamisan

Dalam melakukan kegiatan manusia cenderung untuk tidak terikat atau kaku dalam bertingkah laku, dan kaitannya dalam rekreasi adalah pengunjung bebas melangkah dan leluasa.



- Kelemahan

Dalam penataan fasilitas rekreasi pantai harus didukung oleh pengelolaan fasilitas yang baik, hal ini untuk menjaga kedinamisan alam lingkungan pantai dan lingkungan sekitar kawasan. Ada beberapa pertimbangan dalam merencanakan perletakan fasilitas karena adanya sekolah pelayaran dan tambak pada area kawasan serta adanya sungai Batang Baru.

Adapun pertimbangan tersebut adalah ;

- pada area pantai perlu diberi tanda atau simbol yang dapat dilihat dan sebagai batas; hal ini untuk menjaga rutinitas kegiatan masing-masing pemakai laut.

- pembatas antara sekolah pelayaran dan rekreasi diusahakan untuk menghidupkan suasana keduanya yaitu dengan menghadirkan elemen pantai atau vegetasi sebagai olahannya.
- diusahakan adanya interaksi antara sekolah pelayaran dan rekreasi dalam hal pengawasan.
- perlu penegasan jalan masuk utama/entrance yang khas dan informatif pada rekreasi pantai.

2.5.3. Potensi Lingkungan Alam

A. Elemen-elemen Alam

Elemen-elemen pantai yang ada di pantai Barombong banyak macamnya, hal ini sangat potensial untuk dijadikan sebagai obyek pendukung keberadaan fasilitas rekreasi pantai. Elemen pantai yang ada seperti, ombak, cakrawala, matahari menjadi daya tarik tersendiri.

B. Bentuk Elemen Pantai

Bentuk elemen pantai seperti, batu-batuan, pasir dan batu karang menjadi hal yang menarik dalam penataan kawasan fasilitas rekreasi pantai.

C. Flora dan Fauna

Flora, pada kawasan pantai Barombong pepohonan sangat berpotensi dalam penataan lanskap pada kawasan pantai.

Fauna, pada kawasan hewan laut merupakan obyek yang menarik dalam pengadaan fasilitas memancing dan ikan hias.

D. Kondisi Alam (dalam hal ini iklim)

merupakan daerah tropis, sangat potensial untuk dijadikan penyegaran bagi pengunjung pantai.

- Kelemahan

Elemen dan kondisi alam lingkungan tidak dapat diolah namun diharapkan bisa sebagai obyek pendukung atau view, sedangkan bentuk alam pantai dan flora dan fauna dapat diolah sebagai obyek yang menarik atau pendukung fasilitas rekreasi pantai.

BAB IV
A N A L I S A
PENGEMBANGAN FASILITAS REKREASI PANTAI BAROMBONG

4.1. Dasar Umum

Pengembangan Fasilitas Rekreasi Pantai Barombang, secara eksternal adalah mendukung dan meningkatkan peran Pantai Barombang dalam konteks kepariwisataan di kota Ujung Pandang terhadap kota lain sekitarnya, sedangkan secara internal adalah menggali potensi alam pantai Barombang dalam usaha memanfaatkan elemen alamnya sebagai pendukung dalam pengadaan fasilitas rekreasi kota.

4.2. Prediksi Perkembangan Pengunjung Rekreasi Pantai

Data yang didapatkan menunjukkan adanya peningkatan jumlah pengunjung sebesar 33,08% pertahun.⁷

Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, jumlah pengunjung ;

- tahun 1991 = 85.026 orang
- tahun 1992 = 86.714 orang
- tahun 1993 = 89.530 orang
- tahun 1994 = 94.952 orang.

Dengan kenaikan rata-rata 33,08% maka diperkirakan tahun 2000 jumlah pengunjung menjadi sebanyak :

$$M_n = M_o (1 + b_n)$$

100

7. Dinas Pariwisata KMUP, Statistik Perkembangan Pengunjung Wisata, 1995.

$$Mn = 94.952 \left(1 + \frac{33,08}{100} \times 6 \right)$$

$$Mn = 94.952 (2,98)$$

$$Mn = 282.957 \text{ orang}$$

Sehingga rata-rata jumlah pengunjung pertahunnya
 $= 282.957 \times 33,08\% = 93.602 \text{ orang.}$

Untuk jumlah pengunjung per minggu = $93.602 : 52$
 $= 1800 \text{ orang.}$

Sedangkan jumlah pengunjung per hari = $93.602 : 365$
 $= 256,4 \text{ orang.}$

4.2.1. Titik Tolak Analisa

A. Pendekatan Analisa Tapak

adalah suatu langkah penyelesaian dalam lingkup pengembangan Fasilitas Rekreasi, sehingga didapat pengembangan fisik lingkungan pada suatu areal yang terbatas dalam hal ini adalah site.

B. Pendekatan Analisa Pengembangan Fasilitas

adalah usaha untuk memenuhi tuntutan pengunjung yang datang terutama masyarakat kota dan dalam usaha menggali potensi pantai.

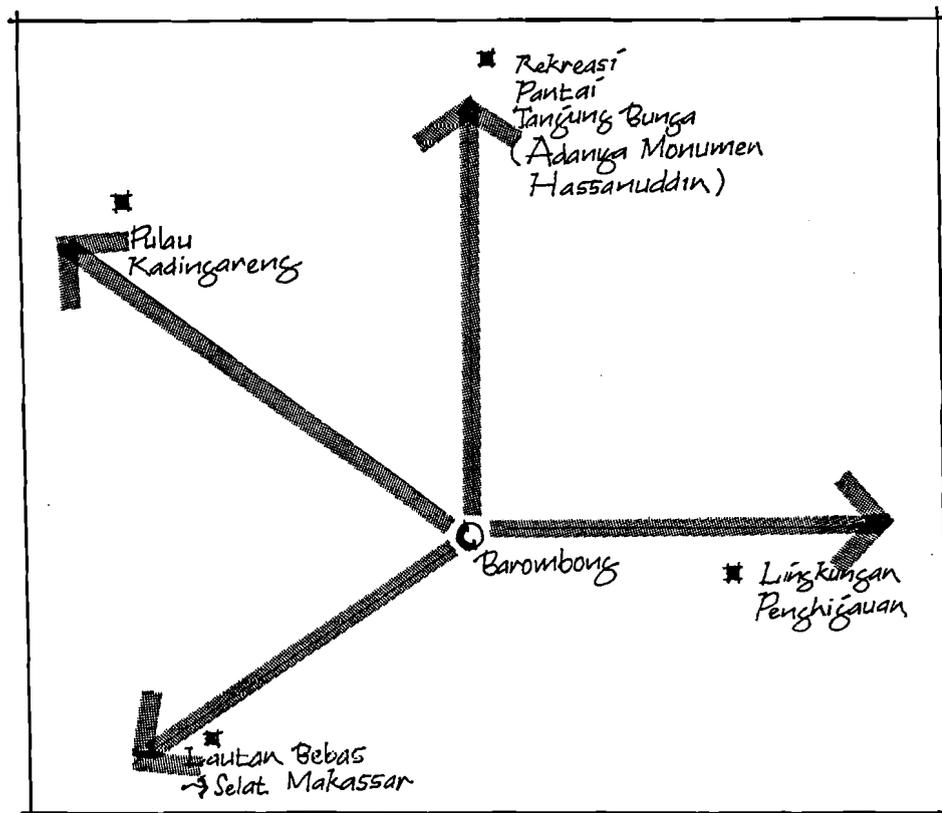
C. Pendekatan Analisa Elemen Pantai

adalah sebagai faktor penentu perancangan fasilitas rekreasi dalam langkah penyelesaian pada lingkup kaitan pengembangan kawasan pantai terhadap unsur dan sifat kegiatan, pepadahan kegiatan dan perwujudan pepadahan.

4.2.2. Analisa Tapak

- A. Tapak merupakan area berkontur sedang dengan kondisi lahan yang memungkinkan dikembangkan.
- B. Tapak memiliki view yang sangat menarik, terutama kearah laut atau ke arah Barat.
- C. Elemen - elemen alam pada tapak sangat mendukung dihadapkannya fasilitas rekreasi sebagai realisasi pengembangan.

4.2.3. Potensi Terhadap Aspek Visual

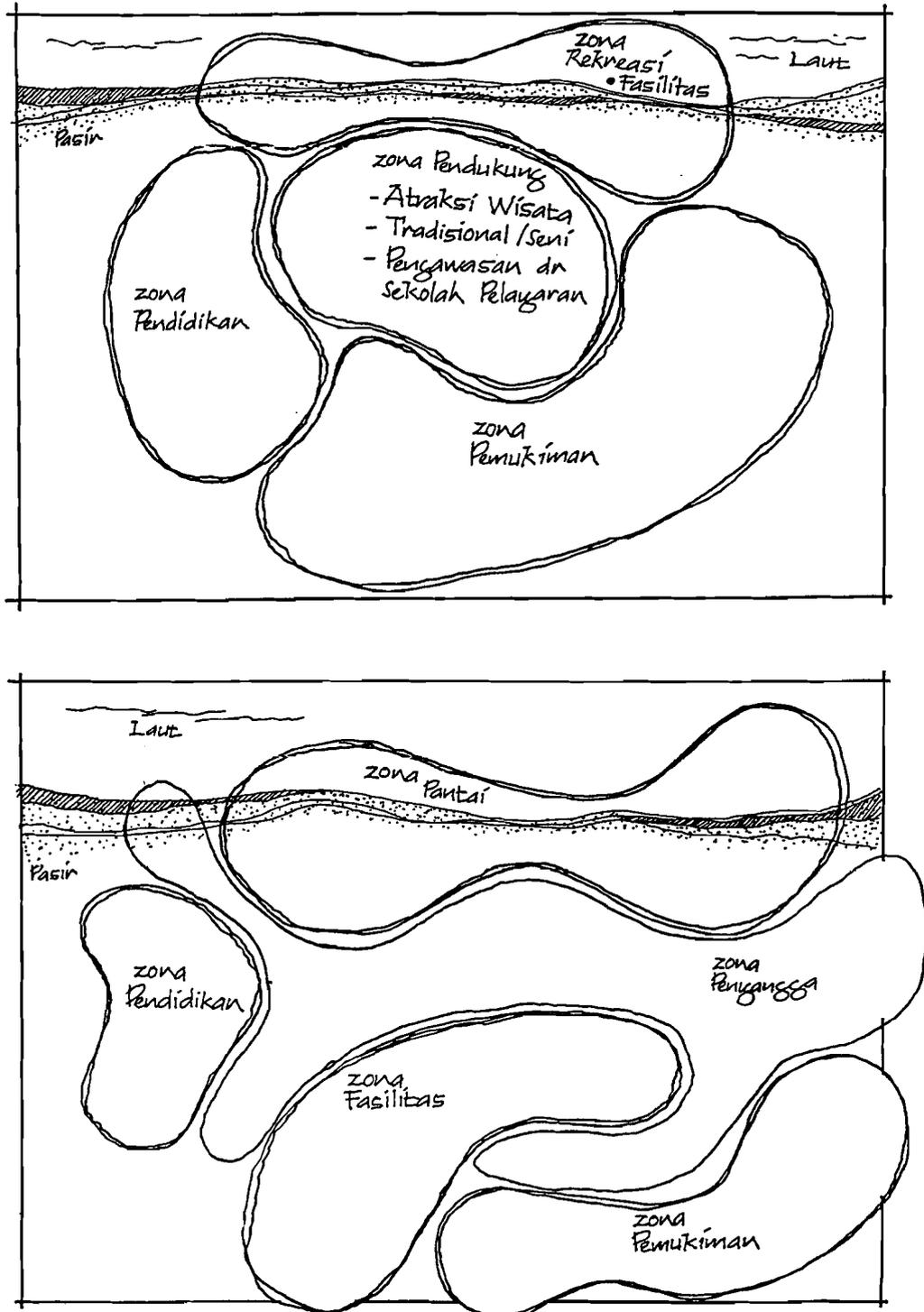


Gambar 4.1. Potensi Aspek Visual.

- > Pemandangan ke laut lepas dengan pemandangan Pulau Kadingareng
- > Pemandangan ke arah pusat lingkungan penghijauan alam sekitar kawasan
- > Pemandangan kearah Rekrasi Pantai Tanjung Bunga

4.3. Peruntukan Wilayah Kawasan

Peruntukan wilayah kawasan rekreasi pantai Barombong terbagi dalam zona-zona yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

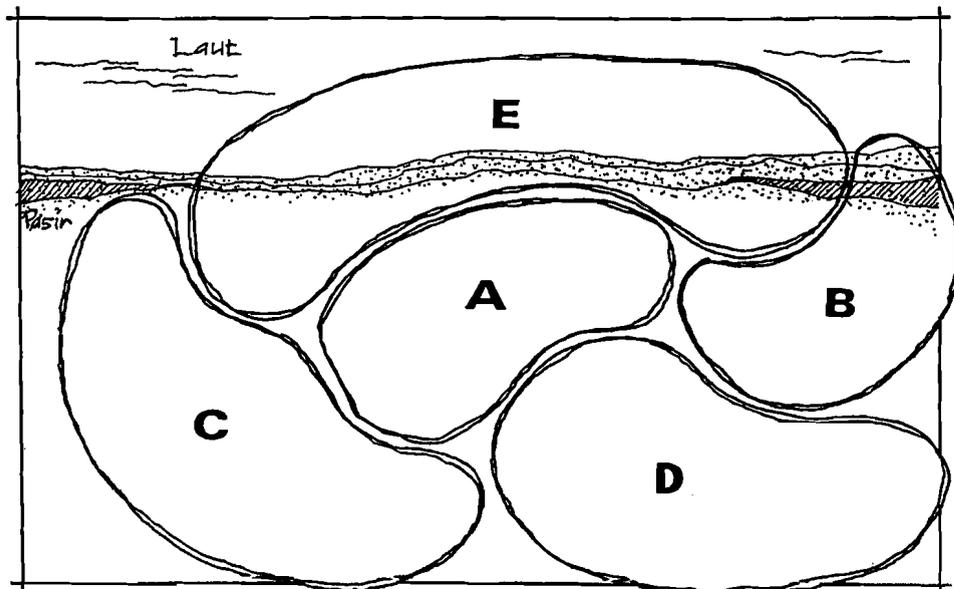


Gambar 4.2. Analisa Pendukung Kawasan

- A. Zona Pantai, merupakan zona perlindungan terhadap perombakan atau buatan manusia (atraksi utama pariwisata), kondisi alamnya masih mempunyai perubahan alamiah, vegetasi pantai perlu perlindungan. Zone perlindungan menjadi daerah pelestarian alam, batasnya adalah garis pantai pada saat surut sampai pada saat pasang.
- B. Zona Penyangga, merupakan zona perlindungan pelestarian pantai yang memanjang atau meninggi dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh keadaan alam yang dapat berubah/sengaja diubah bentuk dan sifat alamnya, mulai dari batas pantai sejauh perlu dijamin keadaan alamiahnya terhadap pengerusakan, erosi maupun pencemaran.
- C. Zona Fasilitas, yaitu zona pengembangan fasilitas rekreasi, merupakan zona yang menyediakan sarana pelayanan bagi pengunjung, seperti restoran, gasebo, kios souvenir dan tempat rekreasi, taman dan sebagainya.
- D. Zona Pelayanan, zona ini mendukung zona fasilitas dalam pengadaan jasa dan komoditi.
- E. Zona Pemukiman, merupakan zona yang dapat mendukung keberadaan rekreasi, perlu untuk dilibatkan dalam usaha menjaga eksistensi rekreasi pantai, dalam hal ini mengikut sertakan dalam pengadaan atraksi wisata dan seni masyarakat setempat.

F. Sekolah pelayaran, sebagai faktor pendukung hadirnya fasilitas rekreasi namun perlu mempertimbangkan , jalur kapal akan sangat mengganggu apabila tidak diberi batas atau tanda pada laut, sedangkan pada kondisi batas lahan diusahakan adanya pembatas yang mampu menghidupkan suasana keduanya yaitu dengan menghadirkan elemen-elemen pantai sebagai pembatasnya.

4.3.1. Analisa Perletakan Fasilitas Rekreasi



Gambar 4.3. Perletakan Fasilitas Rekreasi.

- A. Privat
- B. Semi Privat
- C. Publik
- D. Service
- E. Pengelolaan

4.3.2. Sistim Hubungan Fasilitas

Sistim hubungan yang dimaksudkan adalah untuk tidak mencampur adukkan antara fasilitas rekreasi

dengan kawasan/lingkungan sekitar. Adapun sistim pembatasan yang dilakukan adalah ;

- a. Pemukiman dengan fasilitas rekreasi diharapkan ada jarak untuk tidak saling terganggu, untuk itu perlu penataan yang seksama.
- b. Diharapkan adanya hubungan interaksi antara fasilitas yang satu dengan yang lain guna memudahkan dalam pemanfaatan fasilitas
- c. Adanya perbedaan tingkat pemakaian antara fasilitas dan ruang lain untuk dibedakan penggunaannya; langsung atau tidak langsung.

4.4. Pengaruh Unsur Alam Terhadap Perancangan

Pengaruh unsur alam atau elemen alam sangat kuat dalam perancangan, hal ini perlu dipertimbangkan guna memanfaatkan potensinya terhadap obyek. Selain itu untuk mendapatkan keharmonisan antar lingkungan buatan dan lingkungan alam terhadap fasilitas yang akan kita hadirkan.

4.5. Analisa Elemen Alam Pantai Barombong

Elemen alam pada umumnya terdiri dari dua elemen yaitu; yang bisa ditata dan elemen yang tidak bisa ditata, seperti;

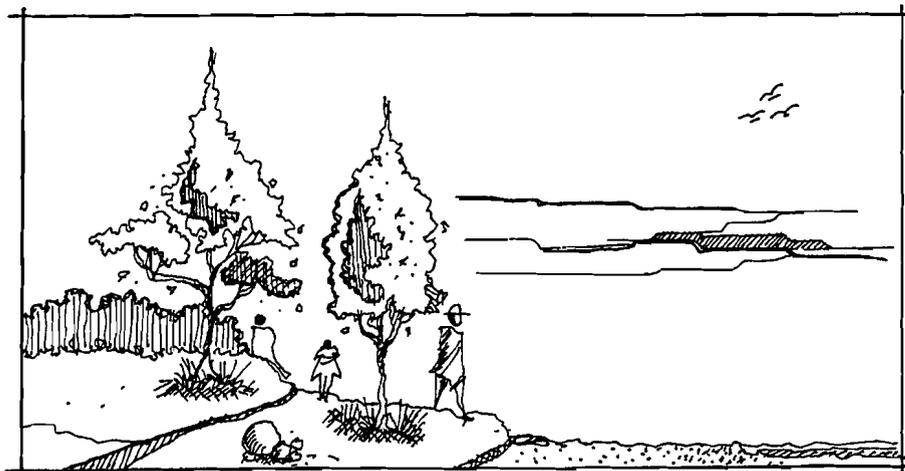
- a. Yang bisa ditata, merupakan elemen alam yang tidak bisa diolah namun dalam perancangan sangat berpengaruh oleh karenanya penyesuaian bangunan sangat menentukan untuk memanfaatkan potensinya, seperti : tiupan angin, kontur, sinar matahari, suara gesekan daun, iklim .

b. Yang tak bisa ditata, merupakan elemen alam yang dapat menciptakan suasana yang diinginkan, elemen tersebut adalah ; batu-batuan dan flora serta fauna. Adapun elemen alam yang bisa dimanfaatkan dan diolah berdasarkan sifat dari elemen-elemen alam adalah ;

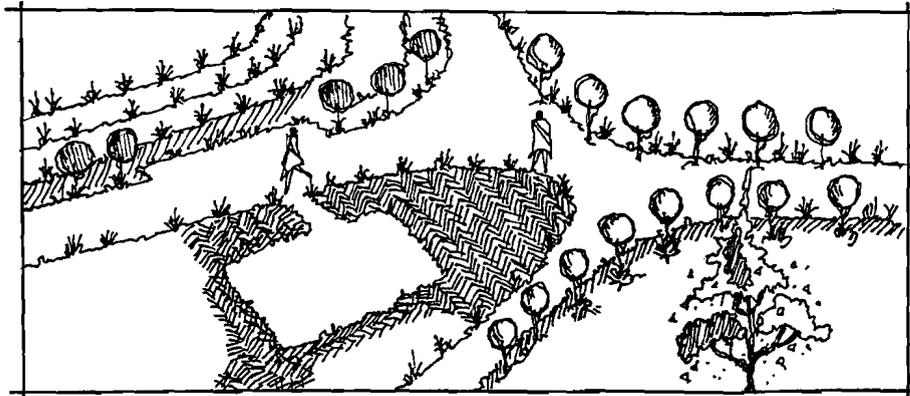
1. Fauna, merupakan obyek yang ada dilaut, sering dimanfaatkan untuk rekreasi memancing serta jenis burung sebagai obyek pandangan mata, yang dapat dinikmati pada waktu-waktu tertentu banyak menghiasi pepohonan maupun sekitar laut terutama pada musim kemarau.
2. Flora, obyek alam yang dapat dimanfaatkan sebagai ; penyejuk, peneduh dan juga sebagai pembatas ruang.

Contoh untuk flora yang dapat dimanfaatkan sebagai penentu perancangan ;

- Jenis pohon keras / Perdu

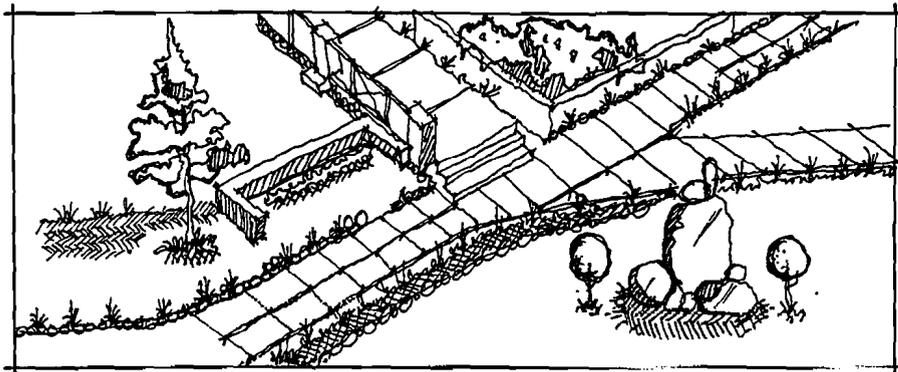


- Jenis pohon kecil/rumput



3. Batu-batuan

Merupakan bentuk elemen yang dapat dimanfaatkan sebagai jalan atau pedestrian, atau obyek menarik yang diolah sebagai bentuk yang bisa dinikmati.

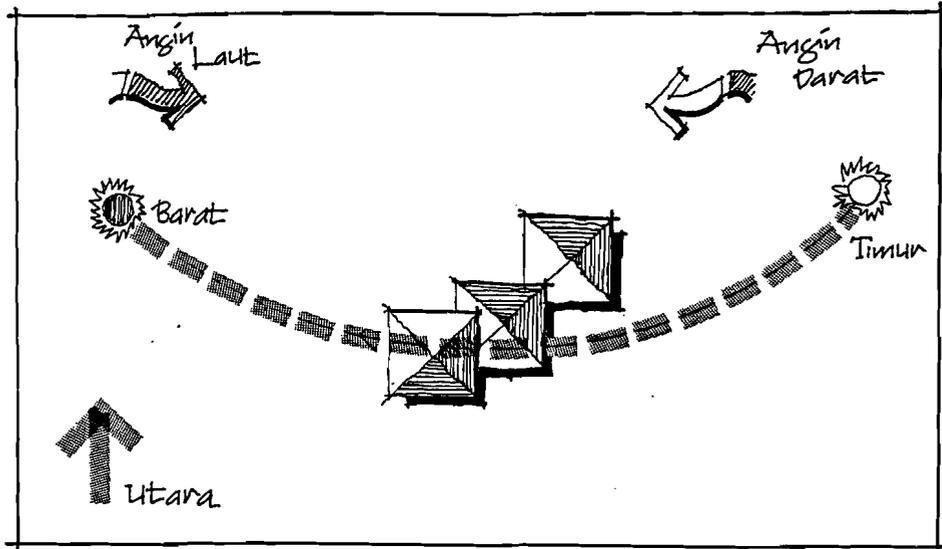


4. Kontur

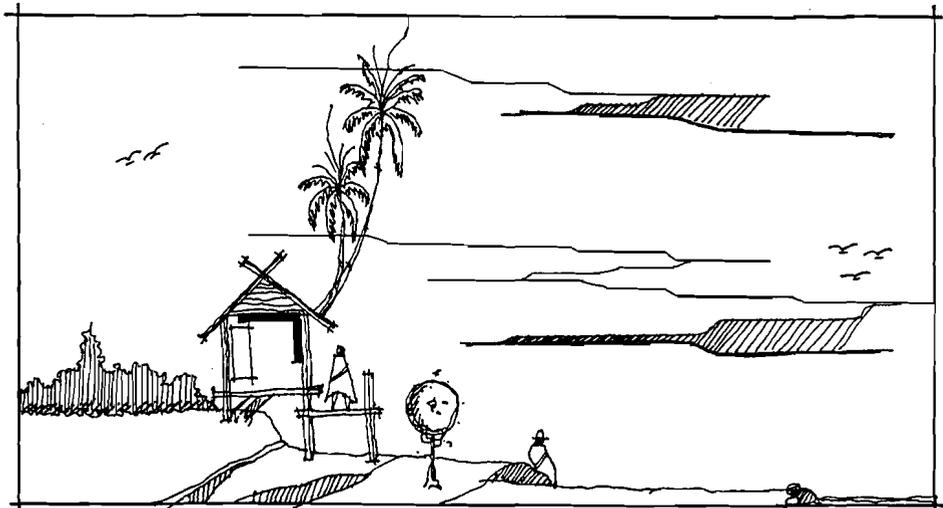
Merupakan bentuk elemen alam yang dapat diolah sebagai kombinasi bentuk alam dengan buatan dalam penataan ruang atau wujud bangunan.



5. Iklim, merupakan wujud alam yang tidak bisa ditata seperti matahari dan angin, hal ini akan sangat berpengaruh dalam perencanaan ruang, untuk itu perlu diperhatikan dalam penataan ruangnya untuk menghindari kelebihan sinar maupun kelebihan angin.

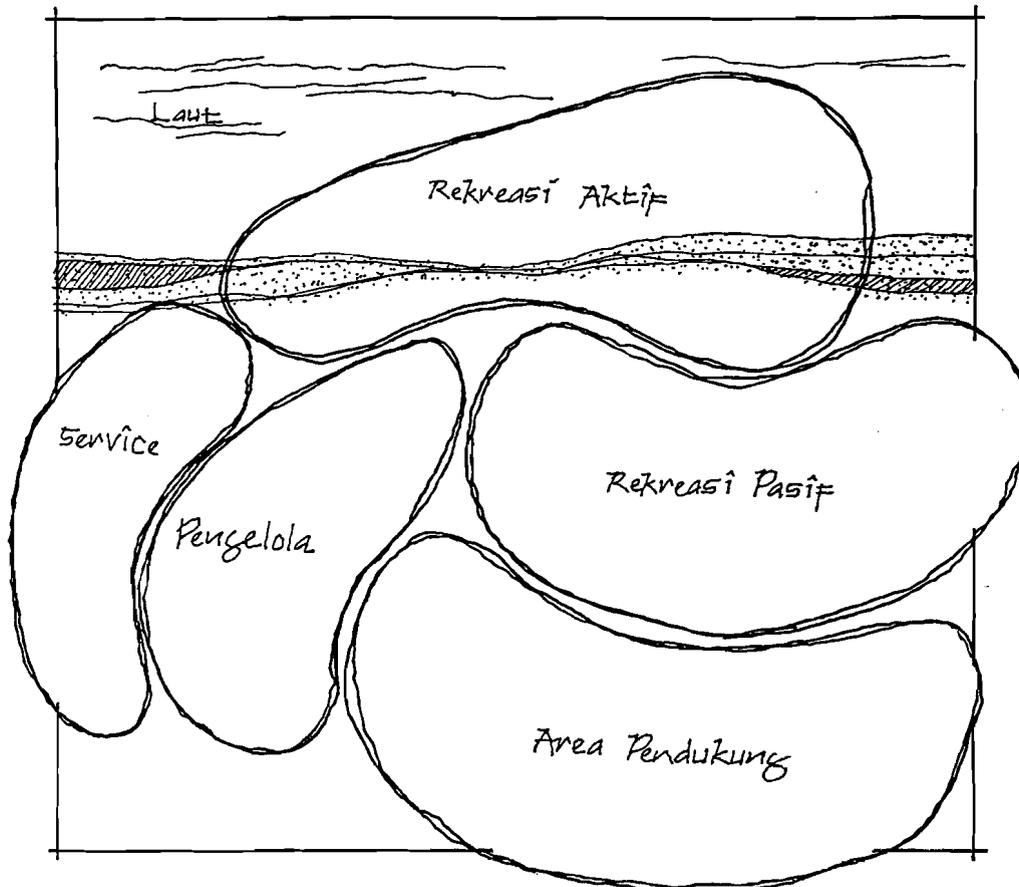


6. View, untuk mendapatkan view yang baik, maka orientasi perletakan bangunan perlu diarahkan ke obyek yang memungkinkan menarik pandangan mata dan berkesan bebas.



4.6. Analisa Pendaerahan

Dari hasil analisa diatas dapat diterapkan ke site berdasarkan pertimbangan kondisi alam yang sesuai dengan sarana fasilitas dan fungsi bangunan dan tuntutan persyaratan fasilitas lingkungan rekreasi. Adapun pendaerahan tersebut adalah ;



Gambar 4.4. Pendaerahan Fasilitas Rekreasi.

4.7. Usulan Bentuk Penataan Kawasan Fasilitas Pantai

- A. Bentuk Bangunan, bentuk fasilitas disesuaikan dengan bentuk tradisional setempat dipadu dengan bentuk modern sebagai perpaduan bentuk.
- B. Jarak Bangunan, dalam penataannya perlu ada jarak antara bangunan agar view baik dan juga adanya transparansi antara bangunan dengan alam.

- C. Ketinggian Bangunan, diharapkan tidak lebih tinggi dari elemen alam atau dari pohon kelapa hal ini untuk menjaga keharmonisan fasilitas dengan alam.
- D. Pemukiman, pemukiman ditata untuk mendukung rekreasi pantai dan agar dapat membantu menghidupkan kreatifitas masyarakat setempat.
- E. Jalan Alternatif, penataan ulang jalan tanah yang ada di sebelah Timur kawasan guna mengaktifkan atau menghidupkan kawasan pemukiman tersebut.
- F. Pemanfaatan Pantai
- Flora, untuk meningkatkan kualitas pantai, maka perlu ditanami pepohonan sebagai penyejuk dan sebagai pengarah sirkulasi.
 - Pasir, kondisi pantai perlu dijaga kebersihannya sehingga pasir dapat selalu dipakai sebagai area rekreasi yang baik.
- G. Shelter,
- menghadirkan shelter sebagai tempat untuk dapat menikmati keindahan alam tanpa harus terkena sinar matahari dan perlu perawatan.



Pendekatan Konsep Perencanaan Dan Perancangan

Bab 1

BAB V

PENDEKATAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Fasilitas Rekreasi

Pengembangan fasilitas rekreasi Pantai Barombong dikembangkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan potensi alam maupun faktor pengunjung serta lingkungan. Adapun fasilitas yang akan disediakan :

A. Fasilitas Utama, meliputi ;

- Ruang pelayanan umum, area bersampan, taman, kios souvenir, kolam renang, area berkemah, area memancing, ruang pengelola, rumah makan dan kafetaria serta gasebo.

B. Fasilitas Pendukung, meliputi ;

- Area parkir, loket dan informasi, hall/plasa penerima, km/wc, serta atraksi wisata.

5.1.1. Pendekatan Konsep Dasar Site

- Memanfaatkan kawasan, yaitu sebagai area pengembangan fasilitas yang direncanakan pemerintah
- Kemudahan dalam pencapaian ke site
- Kondisi alam yang mendukung untuk dihidirkannya fasilitas rekreasi pantai, sehingga pengaruh unsur alam akan dimanfaatkan.

5.1.2. Konsep Dasar Pengembangan Fasilitas Rekreasi

> Elemen Alam sebagai Penentu Perancangan

A. Angin dan sinar Matahari

Elemen alam yang bisa dimanfaatkan sebagai penghawaan dan pencahayaan alami, namun dalam

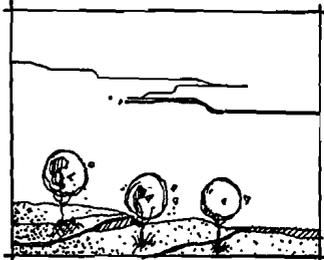
pemanfaatannya perlu dibatasi agar tidak mempengaruhi aktifitas dalam bangunan.

B. View, pasir pantai, ombak

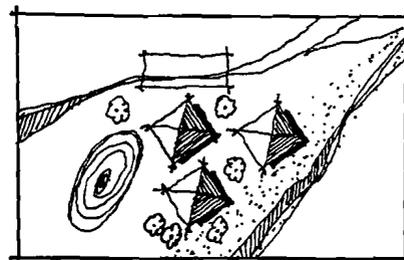
Elemen ini dibiarkan secara alamiah, guna keseimbangan ekosistem alam pantai. Oleh karenanya dapat dinikmati panoramanya.

C. Perbukitan

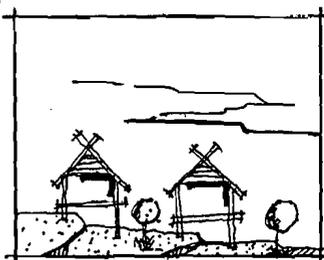
Lahan berkontur rendah, pada kawasan dipakai sebagai obyek untu menghidupkan suasana lingkungan, Ada beberapa kutipan yang diambil dari buku Edwart T. White, yaitu :



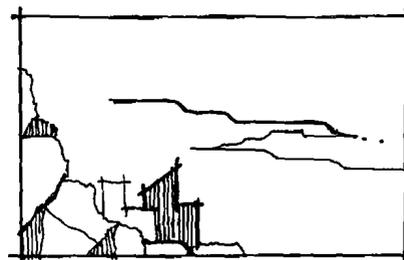
Biarkan alam
apa adanya



Gunakan bukit sebagai
pengatur tapak



Bangunan pada
kontur



Bedakan antara lereng
dengan bukit

5.2. Pendekatan Konsep Dasar Tata Ruang Luar

> Tata Site Tapak

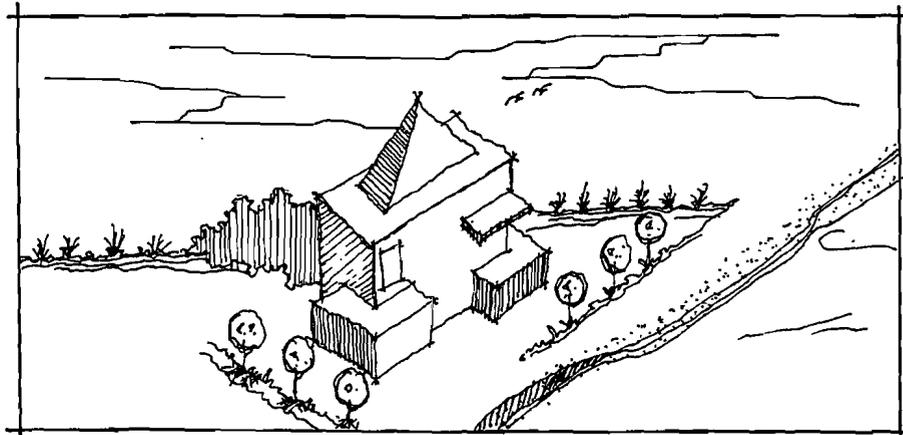
A. Jumlah Massa

Dalam penentuan jumlah massa, perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- Jumlah fasilitas yang akan disediakan
- Tuntutan kegiatan (ketenangan, kedinamisan, kesegaran, kebebasan)
- Tuntutan skala massa agar dapat beradaptasi agar terlihat harmonis dengan alam.

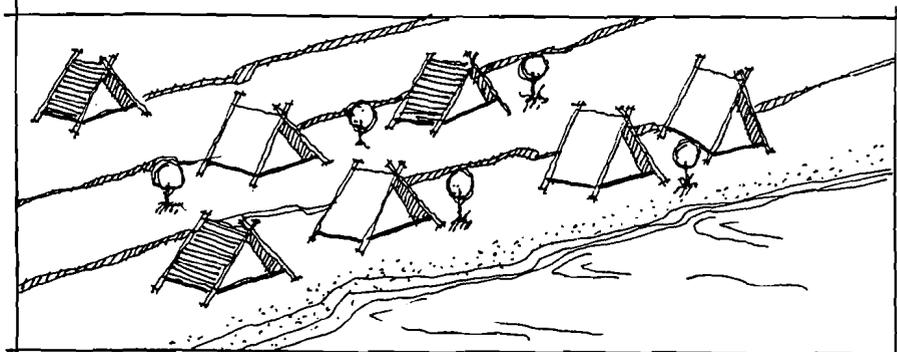
Dalam menentukan jumlah massa, ada dua alternatif yang bisa diajukan, yaitu ;

.. Massa tunggal, kegiatan utama yang ada didalam satu massa.



.. Massa Jamak, merupakan jumlah massa yang lebih dari satu, adanya perbedaan ketinggian setiap bangunan tergantung dari kontur yang dimanfaatkan.

Dari kedua massa tersebut dipilih massa jamak untuk mendukung kehadiran aktifitas rekreasi pantai.



B. Gubahan Massa

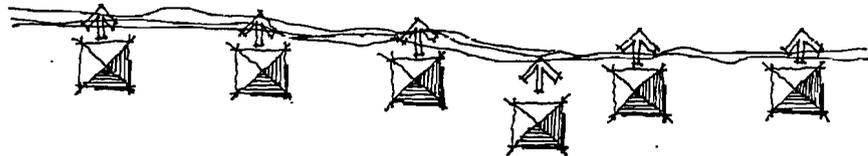
Elemen-elemen alam menentukan gubahan massa, untuk itu pertimbangan terhadap elemen harus mampu memenuhi tuntutan agar terlihat menyatu dengan alam.

Ada beberapa bentuk gubahan massa :⁸

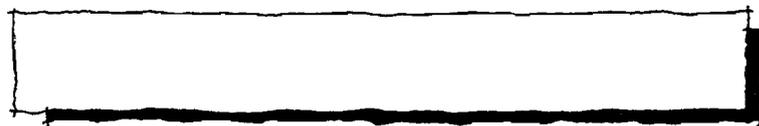
1. Bentuk Massa Terpusat

Terdiri dari sejumlah bentuk sekunder yang mengitari bentuk asal yang dominan.

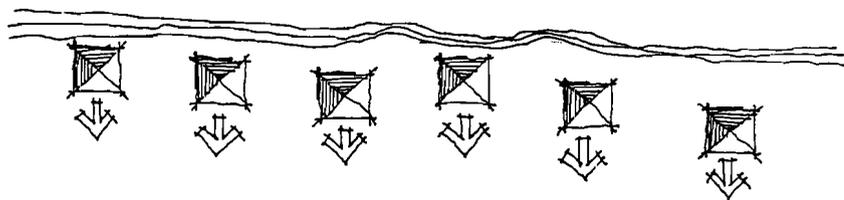
2. Gubahan Massa Linier



- Terdiri atas bentuk-bentuk yang teratur dalam satu deret yang berulang.

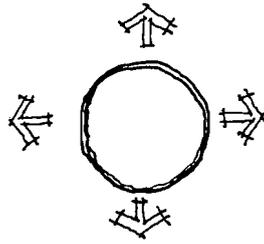


- Berasal dari perubahan proporsi dimensi suatu bentuk atau pengaturan sederetan bentuk sepanjang garis.



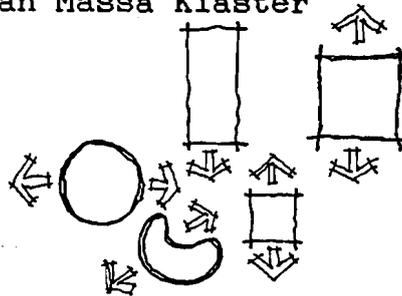
8. Francis D.K Ching, Architecture : Forms, Space and Order, Van Nostrand Reinhold, New York, 1979.

3. Gubahan Massa Radial

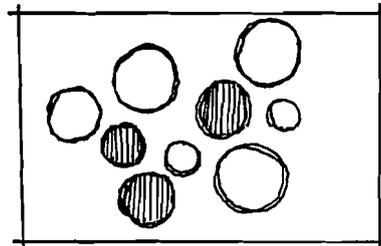


Komposisi dari bentuk linier yang berkembang keluar dari bentuk-bentuk terpusat searah dengan jari-jarinya.

4. Gubahan Massa Klaster



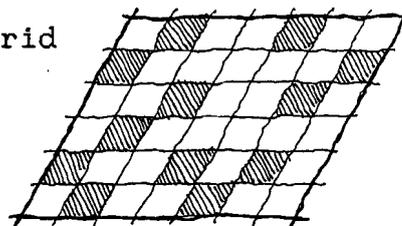
- Terdiri dari bentuk-bentuk yang saling berdekatan atau bersama-sama menerima kesamaan visual.



- Bentuk klaster cukup luwes, organisasinya berdasarkan kebutuhan fungsinya seperti ;

- . ukuran potongan ataupun tata letaknya
- . orientasi massa dapat kesegala arah

5. Gubahan Massa Grid



- Bentuk modular dimana hubungan satu sama lainnya diatur sama lainya diatur oleh grid-grid tiga dimensi.
- Bentuk dapat digunakan untuk menutup beberapa permukaan bentuk dan pengaturanya selalu bentuk geometris yang berulang.

Dari kelima bentuk gubahan massa diatas, dan berdasarkan tuntutan gubahan massa fasilitas rekreasi, maka dipilih bentuk linier. Pengembangan bentuk massa ini disesuaikan dengan kondisi alam Pantai Barombong dan fasilitas yang akan dihadirkan.

Bentuk gubahan mengikuti keadaan alam untuk mencapai keharmonisan dan orientasi massa kearah pantai.

C. Sistim Sirkulasi

Sistim sirkulasi erat hubungannya dengan pola penempatan aktifitas dan penggunaan lahan.

Sistim sirkulasi dibagi menjadi dua :

> Sirkulasi Manusia

Manusia adalah salah satu pelaku kegiatan yang membutuhkan kelancaran sirkulasi, untuk mencapai hal itu pola sirkulasi didasarkan ;

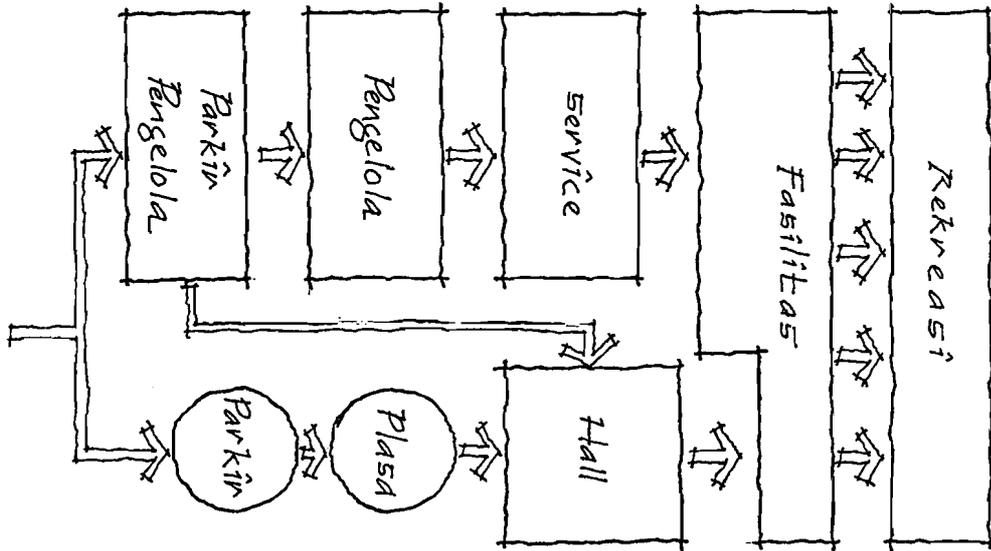
- Pengelompokan kegiatan
 - . kelompok fasilitas
 - . kelompok kegiatan rekreasi
 - . kelompok kegiatan pengelolaan
 - . kelompok kegiatan pelayanan

- Pengelompokan pelaku kegiatan

. pengunjung

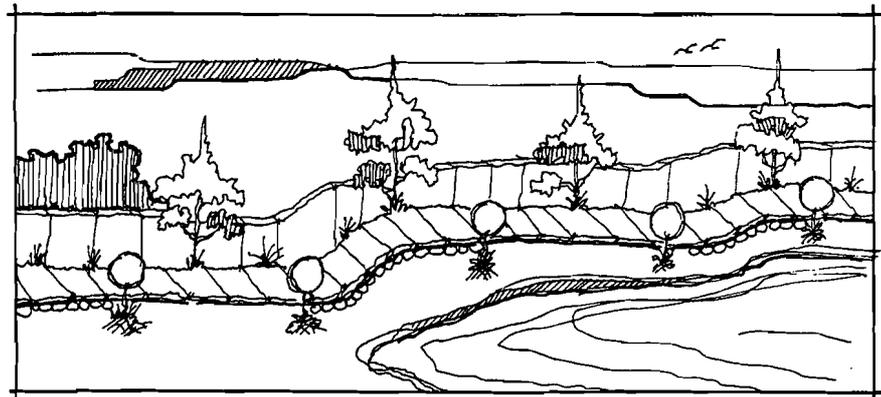
. penyelenggara kegiatan

Pola sirkulasi manusia berdasarkan pengelompokan kegiatan dan pelaku kegiatan adalah ;

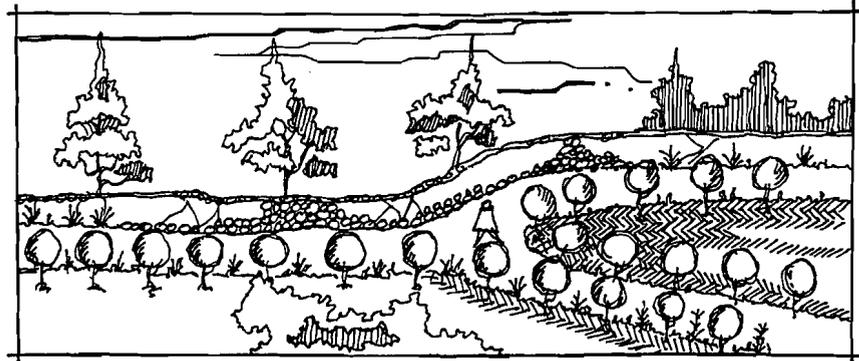


Agar menunjang suasana alam yang dibutuhkan perlu mempertimbangkan terhadap ;

> Penyesuaian dengan elemen-elemen alam yang tidak bisa ditata; kontur, panorama sebagai pengarah gerakan.



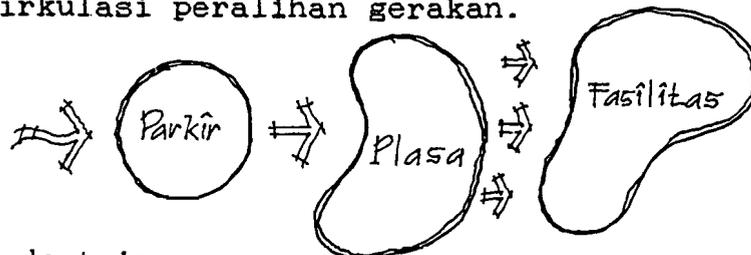
- > Memanfaatkan atau menghadirkan elemen-elemen alam yang bisa ditata; vegetasi, atau batuan sebagai pencipta suasana dan pengaruh terhadap ruang luar.



Ada beberapa macam bentuk sirkulasi manusia yaitu ;⁹

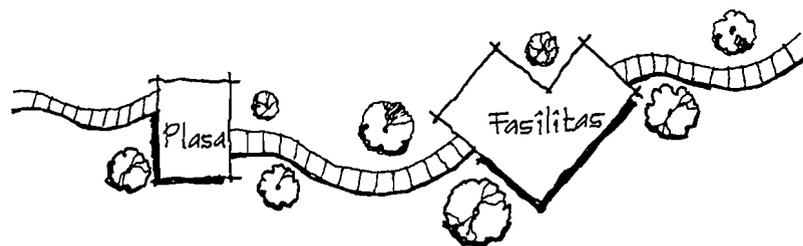
a) Plasa Terbuka

yaitu ; merupakan ruang terbuka untuk sirkulasi peralihan gerakan.



b) Pedestrian

Merupakan penghubung dari fasilitas-fasilitas atau kegiatan.



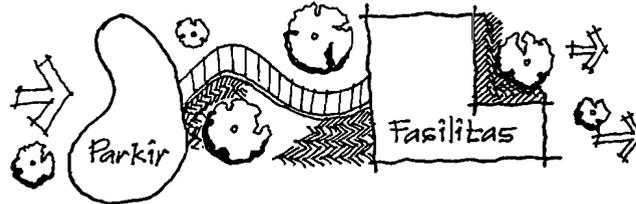
9. Jhon Ormsbee Simond, Landscape Architecture, Book Company, 1961.

c) Sirkulasi kendaraan

Pertimbangan :

- Menghadapi crossing antara sirkulasi manusia dengan kendaraan
- Aspek ketenangan dalam lingkungan.

Adapun sistim sirkulasi untuk kendaraan :



- . kendaraan parkir secara kolektif dan terus jalan kaki untuk mencapai fasilitas

5.3. Pendekatan Konsep Dasar Penampilan Bangunan

5.3.1. Bentuk Bangunan

Dalam pendekatan ini bertitik tolak dasar bahwa fasilitas yang akan dihadirkan akan menjadi elemen baru di lingkungan alam, untuk itu diperlukan keharmonisan lingkungan.

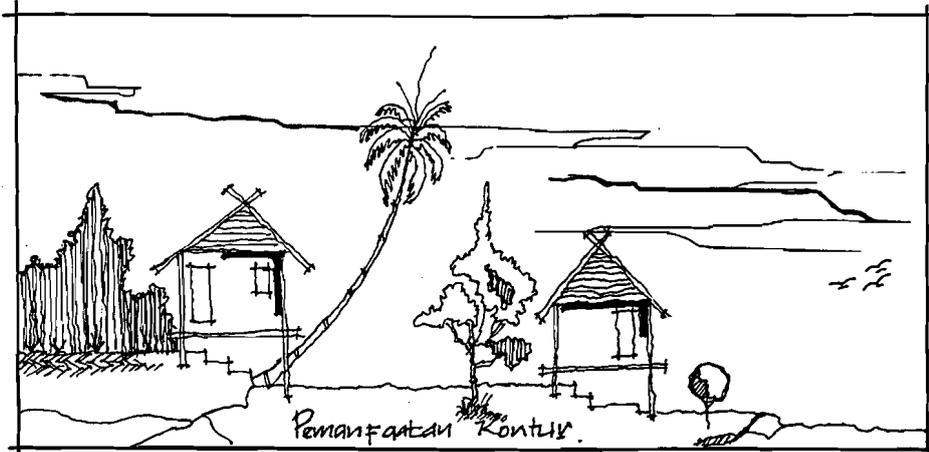
Untuk mencapai totalitas antara fasilitas dengan alam diambil suatu sikap ;

- Kehadiran fasilitas sebagai suatu elemen alam yang baru dan bertindak sebagai fokus di lingkungannya dan elemen alam sebagai pendukung
- Kehadiran fasilitas berperan sebagai pengubah keadaan, yaitu keharmonisan alam asli menjadi keharmonisan baru.

Oleh karenanya bentuk penampilan bangunan adalah sebagai berikut :

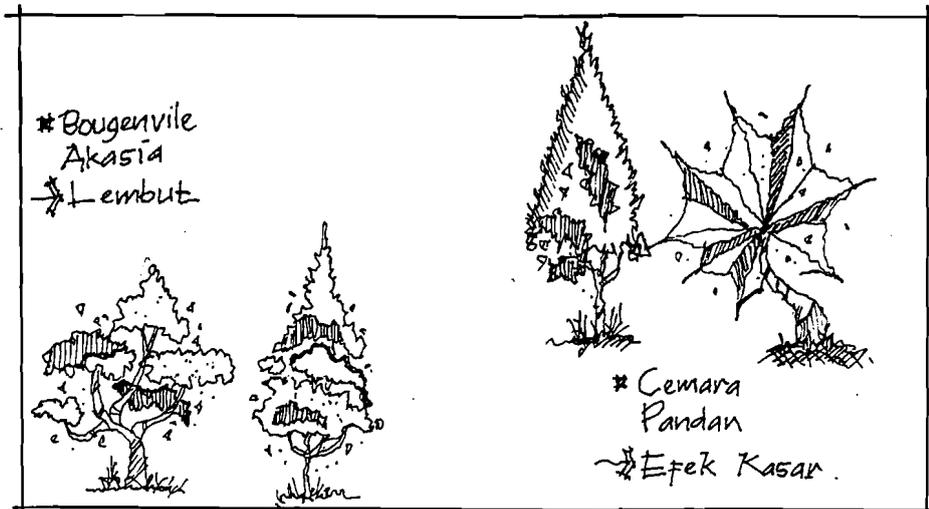
1) Kontur

Bentuk bertrap yang merupakan bentuk dari kestabilan struktur tanah, mempunyai pandangan yang luas kesegala arah.



2) Vegetasi/flora

Untuk daerah pantai pohon yang ditemui yang khas adalah pohon kelapa, pohon perdu dan tembakau serta semak-semak atau rumput.



3) Batu karang

Pada dasarnya bentuk batu karang terdiri dari bentuk segitiga dengan karakter keras dan tekstur kasar, maka akan diambil bentuk modul yang sesuai.

5.3.2. Karakter Bangunan

Dari segi fungsi fasilitas adalah sebagai wadah untuk berekreasi yang santai, bebas dan dinamis. Untuk itu bangunan yang dirancang diharapkan mempunyai karakter yang dinamis atau non formal. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka fasilitas rekreasi selanjutnya dirancang berdasarkan pendekatan diatas.

5.4. Pendekatan Konsep Dasar Environment

5.4.1. Pencapaian Ketenangan Suasana Lingkungan

A) Pengendalian suara

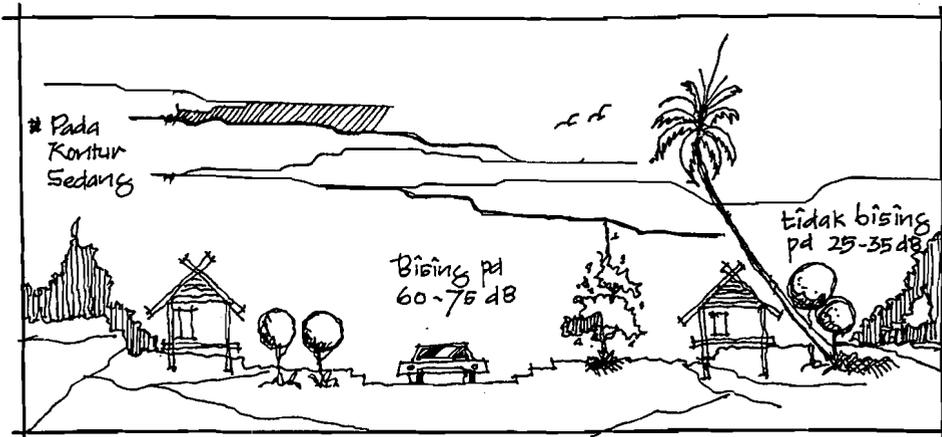
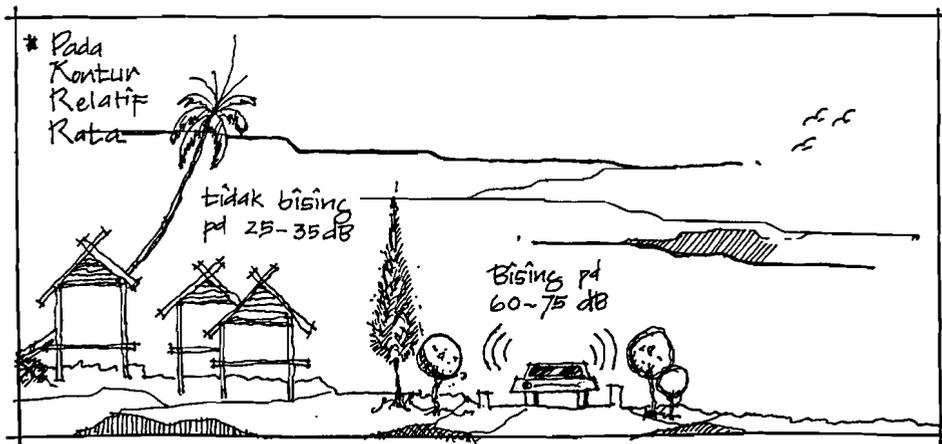
Suara menurut sumbernya dibagi menjadi dua :

- suara alam, suara yang ditimbulkan oleh aktifitas elemen-elemen alam
- suara buatan, suara ini timbul karena adanya aktifitas manusia.

adanya aktifitas manusia, maka kebisingan melampaui tingkat tenang untuk itu perlu adanya pengendalian suara dengan elemen-elemen alam yaitu ;

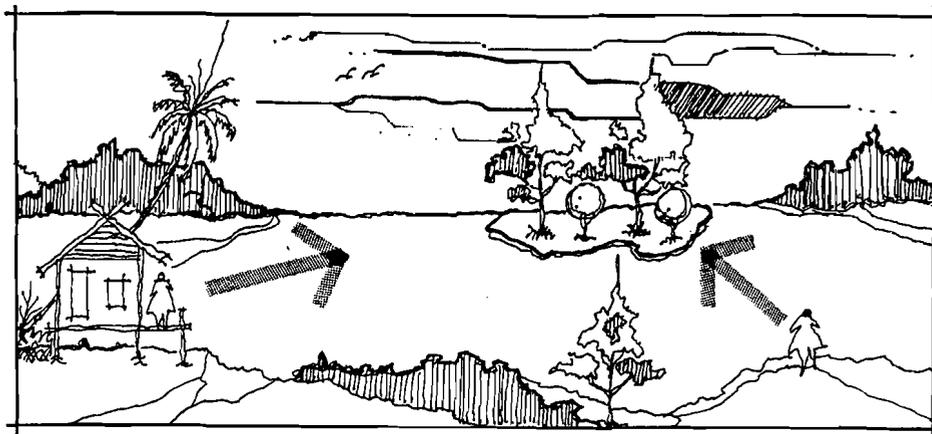
. vegetasi

karakteristik pohon yang dipakai pengendali kebisingan.



B) Orientasi pada pemandangan alam

fasilitas diharapkan mampu memanfaatkan suasana alam, yang dapat menimbulkan aspek psikologis rasa tenang dalam jiwa.

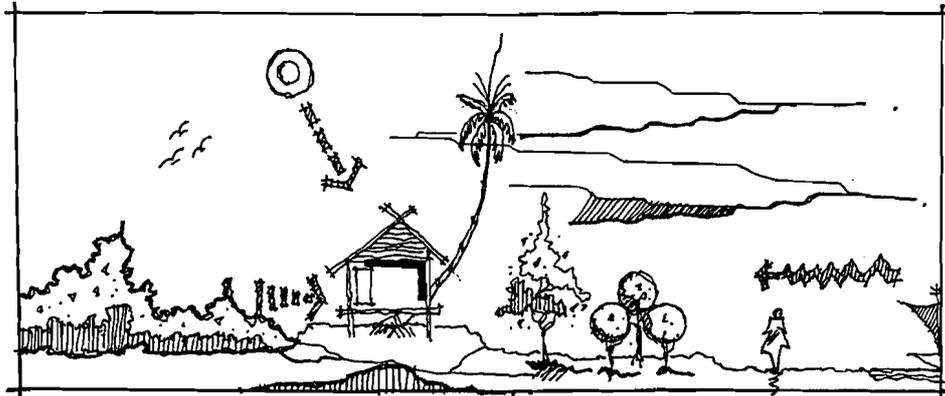


5.4.2. Pencapaian Kesegaran

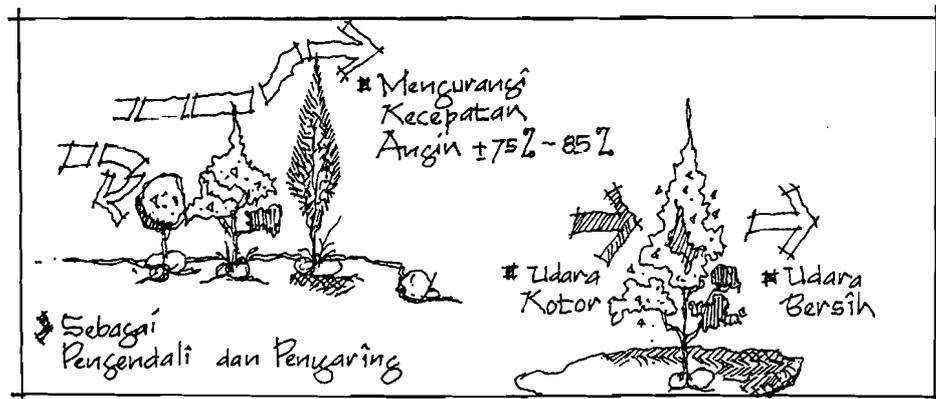
Aspek kesegaran lingkungan merupakan bagian dari bentuk suasana lingkungan alam. Elemen alam sangat dominan dalam terciptanya aspek kesegaran suasana lingkungan.

Ada beberapa faktor iklim yang dapat mempengaruhi kesegaran suasana yaitu ;

A. Efek Fisik; suhu, panas matahari, angin dan kelembaban.



B. Efek Visual; efek ini bisa ditimbulkan oleh tanaman dari bentuk, warna, tekstur, satuan dan skala. 10



10. Richard L Austin, Design With Plants, Van Nostrand Reinhold Co., 1982.

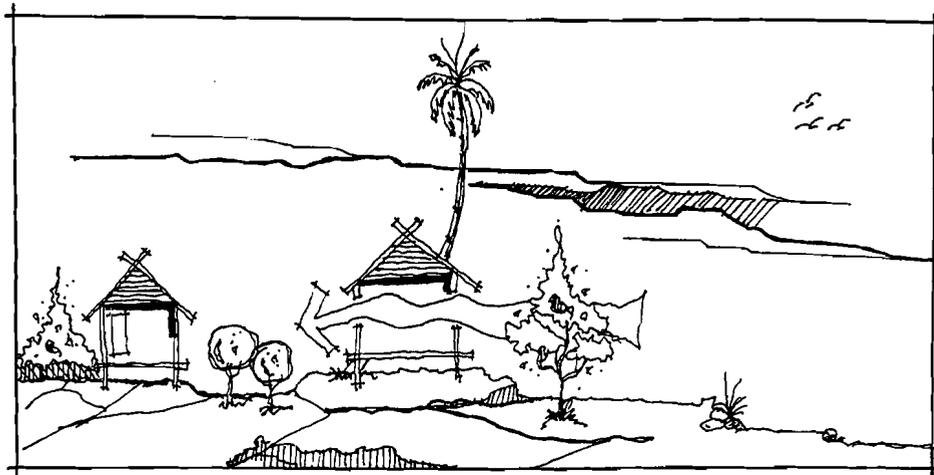
5.4.3. Aspek Kenyamanan

Untuk memperoleh kenyamanan fasilitas rekreasi dapat dipakai sistim yang cocok untuk dimanfaatkan sebagai pengaruh alam :

A. Sistim Penghawaan

Yang bisa dipakai dalam sistim penghawaan pada bangunan ada dua jenis yaitu ; penghawaan alami dan buatan.

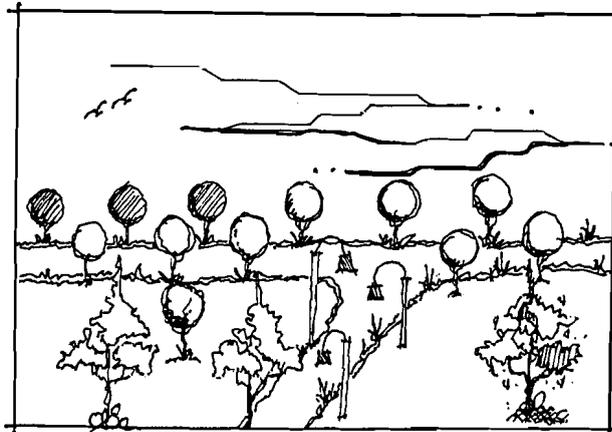
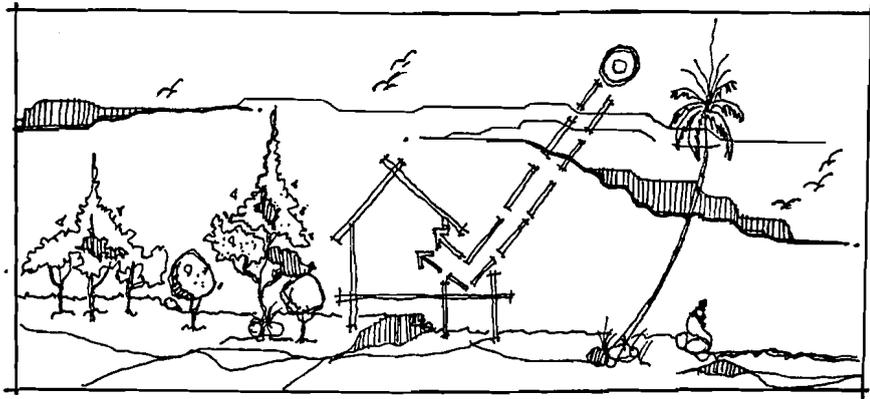
Kawasan pantai memungkinkan sekali dalam pemanfaatan angin laut pada siang hari yang tidak terlalu kencang. Jika aliran angin dimanfaatkan dengan baik dapat menciptakan aspek kenyamanan dan kesejukan. Sedangkan malam hari angin yang bertiup dari darat ke laut tidak relatif kencang. Untuk itu dapat memanfaatkan tanaman sebagai filter.



B. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu ; cahaya alami dan buatan.

Cahaya alami diharapkan dapat masuk secara leluasa ke dalam ruang dan perlu diatur, sedangkan cahaya buatan disesuaikan dengan kebutuhan pencahayaan ruang baik ruang dalam maupun ruang luar.



5.5. Pendekatan Konsep Tata Ruang Dalam

5.5.1. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan jenis ruang, bertitik tolak dari jenis kegiatan yang dilakukan oleh setiap pelaku kegiatan, dimana dengan adanya kegiatan tersebut perlu diwadahi.

A. Fasilitas yang akan disediakan meliputi :

Ruang pelayanan umum, kolam renang, area bersampan, area memancing, kios souvenir, rumah makan, ruang pengelola dan kafetaria.

B. Fasilitas pendukung meliputi :

Area parkir, loket/informasi, entrance hall, plasa penerima, km/wc umum.

5.5.2. Syarat dan Tuntutan Ruang

A. Kegiatan Renang

* Kelompok Ruang meliputi ;

Kolam renang, ruang ganti, kamar mandi/wc, ruang sewa pakaian, kafetaria, area untuk persiapan, taman, ruang tunggu, ruang duduk.

1. Syarat kegiatan ;

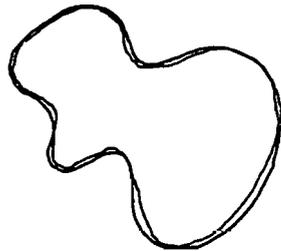
- kegiatan dilakukan secara bebas baik perorangan, maupun kelompok dan jenis kegiatan serta urutannya.
- kegiatan renang tidak terikat oleh target, latihan maupun pertandingan.
- merupakan kegiatan penyegaran jasmani, rileks dan bermain.
- kegiatan berupa ; berenang, bermain air atau kegiatan lainnya seperti makan, minum, duduk santai menikmati suasana taman, rileks dapat diwujudkan dalam ruang bebas/tidak terikat.

2. Tuntutan kegiatan ;

- kenikmatan dalam renang diwujudkan dalam ruang yang bebas dan rancangan yang dapat memenuhi tuntutan kegembiraan atau permainan.

- kenikmatan dalam bersantai, duduk-duduk, berjalan-jalan ditaman.
- bentuk dan rancangan kolam renang harus dapat menimbulkan rasa gembira dan santai.
- tuntutan alamiah secara langsung.

Bentuk



Terasa lunak, lembut, tidak mengikat, leluasa, harmonis dengan alam cocok untuk diwujudkan kedalam alam. Merupakan bentuk terpilih.

B. Area Bersampan

Ruang-ruangnya terdiri dari ; loket peminjaman sampan, dermaga, ruang tunggu, ruang santai, kafetaria dan km/wc.

1. Syarat kegiatan ;

- dilakukan secara bebas oleh perorangan atau kelompok.
- tidak terikat target latihan maupun pertandingan.
- merupakan kegiatan penyegaran jasmani, bersantai dan bermain.
- kegiatan lainnya seperti ; melihat/menunggu orang bersampan, duduk-duduk santai, jalan-jalan menikmati suasana dapat diwujudkan kedalam ruang bebas.

2. Tuntutan kegiatan ;

- tuntutan kenikmatan bersampan diwujudkan dalam ruang yang bebas dan rancangan yang dapat memenuhi tuntutan kegembiraan, santai dan menimbulkan rasa gembira.
- tuntutan alamiah secara langsung.
- tuntutan perlindungan terhadap iklim dan cuaca.

C. Area Memancing

* Kelompok ruang meliputi ;

Area memancing dan ruang sewa alat pancing.

Syarat kegiatan ;

- area memancing bebas dari gangguan gerak kegiatan yang lain.
- terlindung dari iklim dan perubahan cuaca.

D. T a m a n

1. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada unit fasilitas rekreasi ini meliputi ; jalan-jalan, duduk-duduk santai, bermain serta makan-minum.

Fasilitas ruang yang dibutuhkan untuk mawadahi kegiatan ini meliputi ; taman bermain, kafetaria, ruang duduk, tempat berteduh serta jalan setapak.

2. Tuntutan rekreatif wisatawan ;

- keleluasaan bergerak
- kedinamisan bentuk taman sehingga nyaman
- keinginan melihat adanya sesuatu yang lain.

E. Rumah Makan

1. Kegiatan

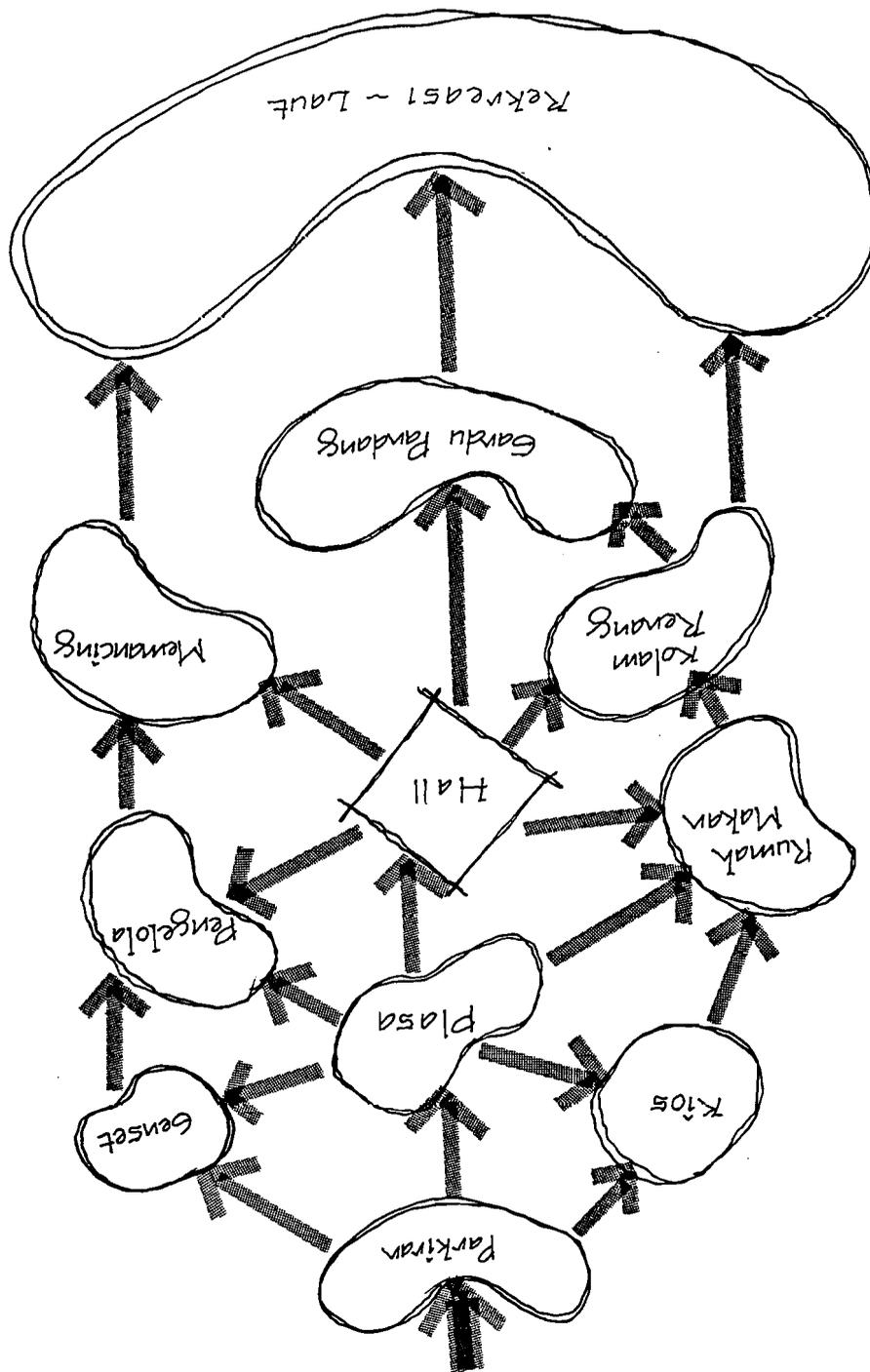
Kegiatan yang berlangsung dalam rumah makan meliputi ; makan, membeli makanan, membayar, ke km/wc, menyediakan bahan, memasak, menyajikan, pembayaran, penyimpanan serta ruang cuci.

Kebutuhan ruang meliputi ; ruang makan-minum, ruang pembayaran, dapur, ruang cuci, km/wc, gudang serta ruang penyimpanan makanan.

2. Kelompok ruang pengelolaan

Kegiatan pengelolaan meliputi ; pemeliharaan, kegiatan keamanan/SAR, pemberian ijin kegiatan kegiatan administrasi, penyediaan makanan kecil.

Ruang-ruang yang dibutuhkan ; ruang pimpinan, ruang urusan keuangan, ruang urusan SAR, ruang rapat, ruang urusan perijinan, ruang keamanan, dapur, ruang istirahat, km/wc serta ruang pemeliharaan.



5.5.4. Organisasi Ruang

5.6. Besaran Ruang

Dengan pertimbangan prosentase pengunjung dan target yang akan dicapai yaitu 2000 orang, maka besaran ruangan fasilitas dan didasarkan standar-standar besaran ruang pada Bab II didapat besaran ruang sebagai berikut :

A. Parkir ;

1. Mobil	= 2400 m ²
2. Motor	= 300 m ²
3. Bis	= 798 m ²
	<hr/>
Kebutuhan parkir	= 3498 m ²
Untuk trafik 60%	= 2098 m ²
	<hr/>
Total parkir	= 5596 m ²

B. Plasa ;

Diasumsikan 500 m²

C. Hall masuk 114 m²

D. Taman 2000 m²

E. Kolam Renang

1. Kolam renang 1050 m²

2. Loket 8 m²

3. Ruang sewa pakaian 12 m²

4. Ruang duduk 117 m²

5. Ruang mekanikal 96 m²

6. Gudang 12 m²

7. Ruang santai 50 m²

8. Km/wc 4 buah..... 24 m²

9. Ruang bilas 24 m²

10. Kafetaria 24 m²

Jumlah	=	1417	m ²
Sirkulasi 15%	=	212,55	m ²
<hr/>			
Total area kolam renang	=	1629,55	m ²

F. Area bersampan

1. Ruang santai	612,5	m ²
2. Ruang makan	66,5	m ²
3. Dapur 60% dari luas R. makan ..	39,9	m ²
4. Gudang diasumsikan	16	m ²
5. Ruang pengelola	9	m ²
6. Kafetaria	16	m ²
7. Km/wc 5 buah.....	15	m ²
8. Urinoir 3 buah	6	m ²
9. Locket	2	m ²
10. Kios souvenir	20	m ²
<hr/>		
Jumlah	=	802,9 m ²
Sirkulasi 15%	=	120,4 m ²
<hr/>		
Total area bersampan	=	923,3 m ²

G. Area memancing

Memfaatkan area pantai kawasan

H. Restoran/rumah makan

1. Ruang makan	199,5	m ²
2. Dapur 60% dari luas R. makan ..	119,5	m ²
3. Gudang	21	m ²
4. R. istirahat pelayan	17	m ²
5. R. pengelola restoran	9	m ²
<hr/>		
Jumlah	=	366 m ²
Sirkulasi 10%	=	36,6 m ²
<hr/>		
Total ruang restoran ..	=	402,6 m ²

I. Warung kecil/toko

1. Ruang makan-minum	112,5	m2
2. Dapur 60% dari luas warung	67,5	m2
3. Gudang	21	m2
4. R.Pengelola	9	m2
<hr/>		
Jumlah	=	210 m2
Sirkulasi 10%	=	21 m2
<hr/>		
Total luas warung	=	231 m2

J. Kios souvenir

1. Kios	200	m2
2. Pengelola 10%	20	m2
3. Sirkulasi 10%	20	m2
<hr/>		
Total kios souvenir	=	240 m2

K. Ruang pengelola

1. Ruang pimpinan	9	m2
- wakil pimpinan	9	m2
- sekretaris	9	m2
2. Ruang urusan keuangan		
- pimpinan dan sekretaris.....	12	m2
- pegawai dan administrasi	10	m2
3. Ruang perijinan		
- pimpinan dan sekretaris	12	m2
- pegawai dan administrasi	10	m2
4. Ruang pemeliharaan		
- pimpinan dan sekretaris	12	m2
- pegawai dan administrasi	10	m2
5. Ruang urusan SAR		
- pimpinan dan sekretaris	12	m2

- pegawai dan administrasi	10	m2
- ruang rapat	9	m2
- dapur kecil	6	m2
- toilet	8	m2
- ruang penjaga keamanan	9	m2
<hr/>		
Total ruang pengelola .. =	146	m2

L. Ruang pelayanan

1. Mushola untuk 50 orang	12,5	m2
2. Toilet umum		
- kamar mandi	10	m2
- wc	7,5	m2
- wastafel	5	m2
- urinoir	4	m2
- mekanikal/elektrikal	6	m2
<hr/>		
Total ruang pelayanan .. =	45	m2

Dari perhitungan diatas dapat dirangkum sebagai berikut;

1. Area parkir	559,6	m2
2. Plasa penerima	500	m2
3. Hall	144	m2
4. Taman	2000	m2
5. Area kolam renang	1586	m2
6. Area bersampan	919	m2
7. Restoran	386	m2
8. Warung/kios	231	m2
9. Kios souvenir	240	m2
10. Ruang pengelola	146	m2
11. Ruang pelayanan	45	m2
<hr/>		
Total kebutuhan ruang	= 11.762	m2.

5.7. Pendekatan Sistim Struktur dan Konstruksi

A. Dasar pertimbangan

Adapun pertimbangan sistim struktur ;

1. Pertimbangan bentuk bangunan

Struktur harus mampu mewujudkan ungkapan bentuk rancangan dan pemilihan bahan serta pelaksanaannya harus dapat menjawab kondisi alam dan iklim pantai.

2. Pertimbangan fungsi

Sebagai fasilitas rekreasi diharapkan mampu berintegrasi dengan lingkungan, maka struktur harus mendukung terciptanya suasana tersebut.

3. Pertimbangan kekuatan

Struktur mampu mendukung gaya - gaya yang diakibatkan oleh bahan dan mampu menyalurkan ke tanah dengan baik dan efisien.

4. Pertimbangan sistim dan cara pengerjaan.

B. Alternatif sistim struktur

Ada beberapa alternatif struktur yang digunakan ;

1. Struktur bidang, digunakan untuk mendapatkan ruang bentang panjang serta berkesan ringan dan bentuk bisa bervariasi.

2. Struktur rangka, kesan yang timbul sederhana dan tidak memerlukan keahlian tertentu, ringan, fleksibel dan mudah dikerjakan.

Kedua alternatif tersebut merupakan bentuk yang terpilih untuk mendukung rancangan sesuai dengan tuntutan yang ada.

C. Sistem Pondasi

Beberapa bentuk pondasi sesuai dengan kondisi tapak

1. Pondasi tapak, digunakan pada bangunan yang tidak tinggi dan berat dan biaya relatif murah.
2. Pondasi menerus, digunakan untuk menahan beban yang merata dan membentuk garis. Digunakan pada tanah keras dan relatif dangkal dan beban tidak terlalu berat.

5.7.1. Pemilihan Bahan

A. Bahan untuk Struktur

Pertimbangan dalam pemilihan struktur adalah ;

- > bahan harus sesuai dengan bahan-bahan yang direncanakan atau bahan-bahan setempat.
- > bahan harus kuat dan sesuai dengan iklim pantai
 - adanya hembusan angin yang kuat pada waktu-waktu tertentu.
 - udara dengan tingkat kelembapan yang tinggi.
 - air dan angin yang mengandung garam yang sifatnya mudah merusak.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka bahan-bahan untuk struktur yang paling sesuai dengan kondisi alam pantai adalah beton.

B. Bahan untuk konstruksi

Dasar pertimbangan dalam penentuan dan pemilihan bahan konstruksi adalah ;

- bahan diambil dari bahan alam setempat atau daerah lingkungan sekitarnya.

- mudah dalam mengerjakannya.
- harga yang relatif murah.
- mendukung dalam usaha berintegrasi dengan lingkungannya.

Dengan demikian bahan-bahan yang sesuai dengan bahan konstruksi adalah ; kayu, batu bata, kaca.

5.7.2. Utilitas

1. Air bersih

Sumber air bersih diperoleh dari air dengan kedalaman air tanah di pantai berkisar antara 5 - 10 meter dengan kondisi yang baik dan bersih. Air tanah ini dipompa naik dan ditampung dalam penampungan air untuk kemudian didistribusikan kebagian-bagian yang membutuhkan.

2. Air kotor

Pembuangan air kotor bisa dilakukan dengan pembuatan septictank, kemudian dialirkan ke sumur peresapan.

3. Drainase

Saluran air hujan mengikuti arah kontur tanah dan pemberian saluran di tepi-tepi jalan setapak maupun jalan-jalan kendaraan.

4. Pembuangan sampah

Masalah sampah ini merupakan masalah yang memerlukan penanganan yang serius. Penyediaan bak-bak sampah harus diimbangi dengan kesadaran akan perlunya menjaga kebersihan lingkungan oleh para pengunjung obyek Rekreasi Pantai.

BAB VI

KONSEP DASAR PERENCANAAN

6.1. Konsepsi Design

Suatu perpaduan / integrasi fasilitas dengan lingkungan alam untuk membentuk keharmonisan fasilitas yang akan dihadirkan. Untuk menjaga keharmonisan itu maka unsur alam yang dilibatkan akan banyak menentukan kehadiran fasilitas, dimana bentuk alam yang bisa dan yang tidak bisa ditata akan terbentuk dan membawa suasana alamiah.

6.2. Konsep Dasar Perencanaan

A. Lokasi

Merupakan lokasi rekreasi pantai yang sedang dikembangkan, yaitu Barombong. Daerah ini dikembangkan dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan masyarakat kota atau masyarakat dari luar kota, dengan memanfaatkan potensinya.

B. Pengolahan Site

1) Lingkungan

- Penyesuaian untuk mencapai keharmonisan dengan lingkungan alam
- Tuntutan kegiatan pada tingkat kenyamanan, kesegaran dan keleluasaan

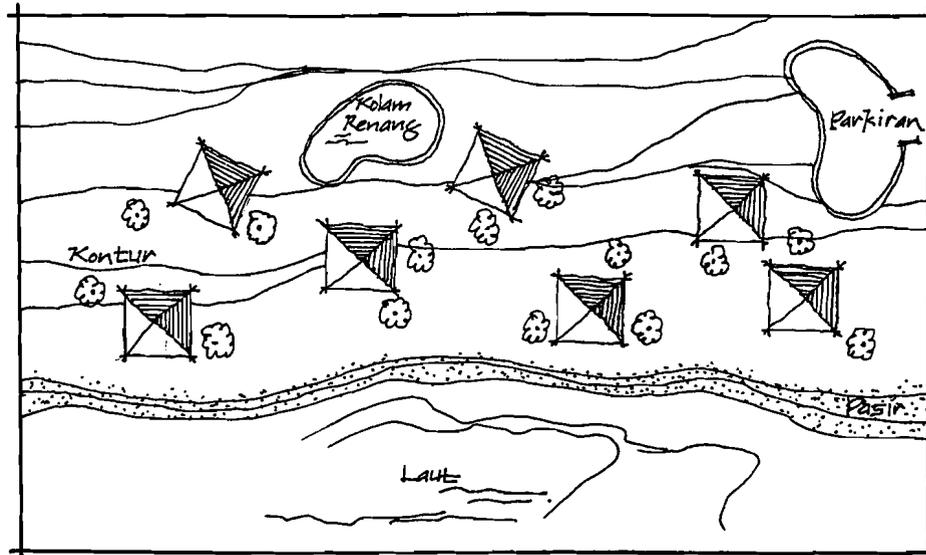
2) Potensi site

menggali potensi dengan memanfaatkan elemen alam sebagai faktor pendukung.

6.3. Konsep Tata Ruang Luar

A. Jumlah Massa

Adalah merupakan jumlah fasilitas yang akan dihadirkan dalam perencanaan yang sesuai dengan jenis kegiatan, tuntutan kegiatan, serta keadaan lingkungan maka akan digunakan olahan massa jamak

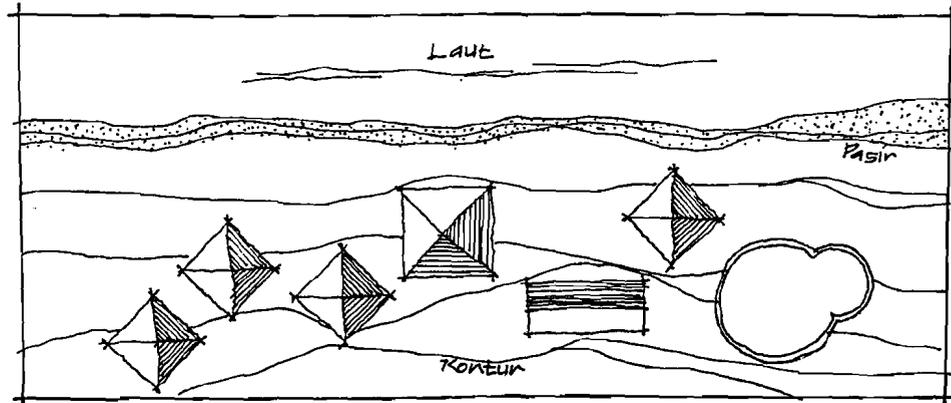


B. Gubahan Massa

Pertimbangan dalam gubahan massa;

- menyatukan antara bentuk fasilitas dengan lingkungannya
- mengelompokkan massa didasarkan atas karakter dan macam kegiatan yang diwadahnya
- massa-massa dalam gubahannya mencerminkan sifat dinamis, intim, informal, privacy dan alamiah

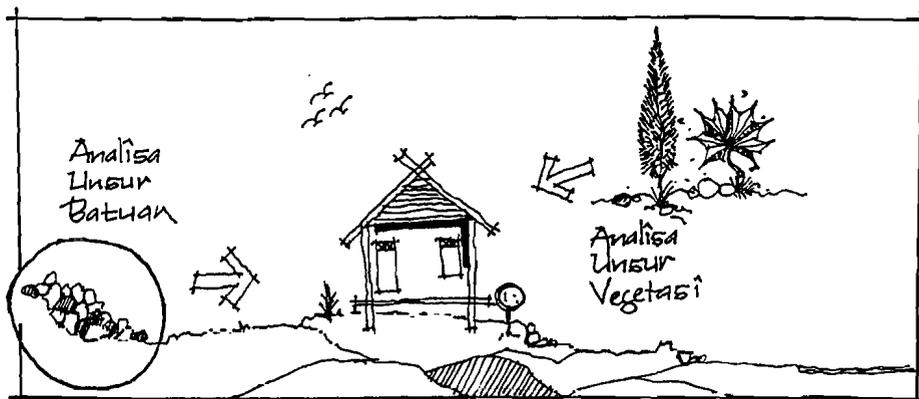
Dari dasar diatas maka gubahan massa yang digunakan adalah cluster ; dalam pengaturan, orientasi, dan letak massa pada tapak.



C. Penampilan Bangunan

Mempertimbangkan terhadap ;

- Keselarasan penampilan fisik bangunan dengan lingkungan alam
- mendukung keselarasan dalam arti untuk menciptakan keharmonisan lingkungan



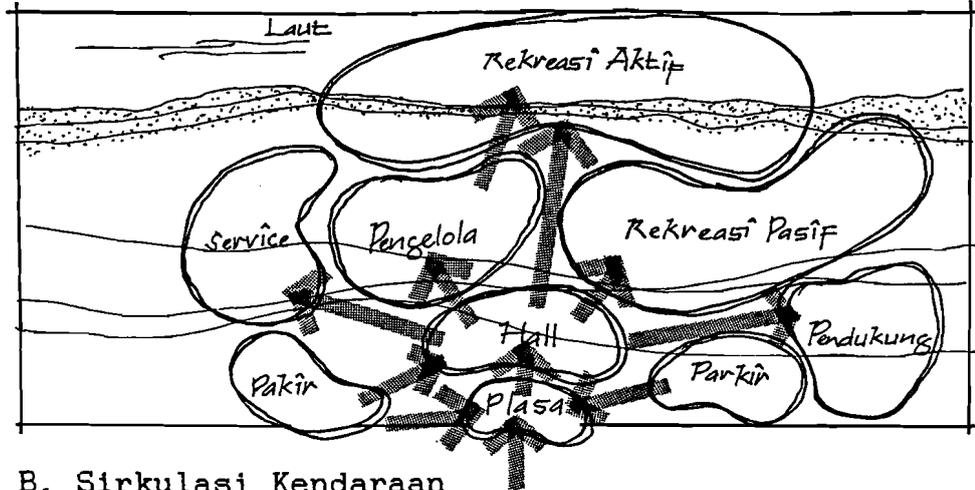
D. Sirkulasi

Sirkulasi disini ditekankan pada sirkulasi ruang terbuka, dengan pertimbangan;

- pemanfaatan unsur alam semaksimal mungkin
- sirkulasi diarahkan ke space yang dibentuk oleh kontur, vegetasi dan material alam
- pada dasar diarahkan dengan material alam berupa; batu, rumput atau perkerasan
- sifat sirkulasi dinamis, santai, informal.
- pola sirkulasi diarahkan secara informal.

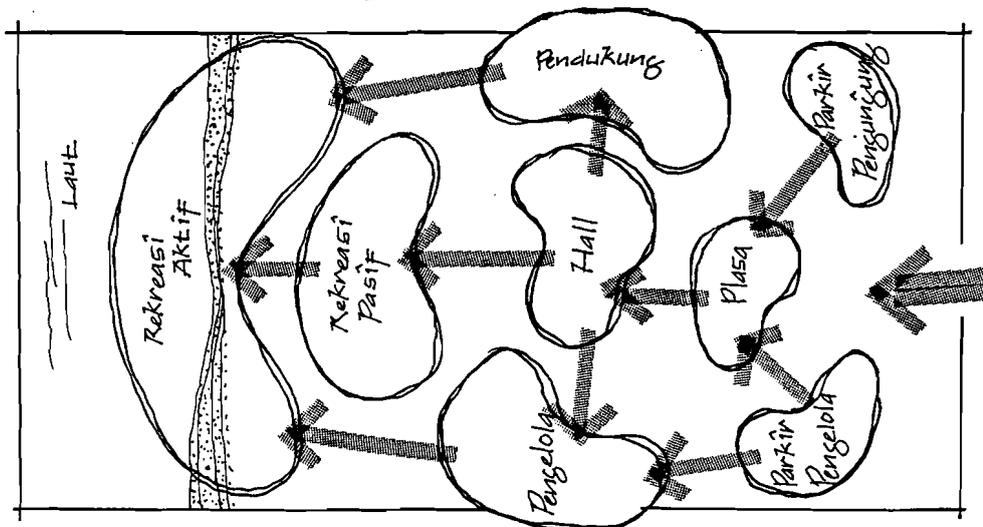
A. Sirkulasi Manusia

Didasarkan pada pemanfaatan unsur alam sebagai pengarah, sirkulasi manusia ini mengikuti arah dan pengaturan pengelompokan kegiatan.



B. Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan diatur, yaitu dengan membedakan antara sirkulasi pengunjung dengan pengelola guna menghindari kesemerawutan sirkulasi. Sirkulasi masuk utama sebagai penentu, dalam pemantauan dan keamanan.



6.4. Konsep Dasar Environment

Berdasarkan tuntutan kegiatan, maka dalam pengaturan fasilitas harus dapat terpenuhi privacynya, adapun tuntutannya adalah;

A. Faktor Ketenangan

- Pengendalian suara, memasukkan suara alam dengan menjaring apabila melebihi ambang batas bising yaitu 25-35 dB dengan elemen alam.

B. Faktor Kesegaran

- memanfaatkan elemen alam yaitu vegetasi untuk menciptakan suasana lingkungan. Beberapa kemampuan tanaman dalam menciptakan suasana ;
 - .. secara fisik untuk mengendalikan iklim, seperti; suhu, panas matahari, angin dan kelembaban
 - .. secara visual memberikan nilai estetis dan menambah kualitas lingkungan yang segar.

C. Kenyamanan

Pada pendekatan-pendekatan aspek alamiah, maka kenyamanan meliputi;

1) Sistik Penghawaan

Memanfaatkan penghawaan alami sebagai kenyamanan dalam ruang dan mempertegas keberadaan bangunan pada area pantai

2) Sistik Pencahayaan

Pencahayaan pada ruang- ruang pengelola untuk membantu menciptakan suasana terang secara alamiah, sedangkan penggunaan penerangan lampu buatan hanya sebatas mendung atau malam

6.5. Konsep Tata Ruang Dalam

6.5.1. Pengelompokan Ruang

Dengan mempertimbangkan hal ;

- Koordinasi fasilitas, untuk mengelompokkan dan pengaturan tata letak sirkulasi
- pengelompokan kegiatan untuk mencapai tata hubungan sesuai dengan fungsi ruangnya.

6.5.2. Besaran Ruang

1. Area parkir	5.596 m2
2. Plasa penerimaan	500 m2
3. Hall	114 m2
4. Taman.....	2.000 m2
5. Area kolam renang	1.586 m2
6. Area bersampan	919 m2
7. Restoran	386 m2
8. Warung/kios	231 m2
9. Kios souvenir	240 m2
10. Ruang pengelola	145 m2
11. Ruang pelayanan	45 m2

Total kebutuhan ruang	11.762 m2

Building Coverage (BC) yang ideal untuk obyek rekreasi alam adalah 5 - 15 %.

Dengan demikian luas tapak yang dibutuhkan oleh fasilitas Rekreasi Pantai Barombong adalah :

- Luas terbangun
- Luas tidak terbangun.....

TOTAL	235.240 m2
-------	------------

(+ 23,5 ha).

- Jadi Luasan Ruang Fasilitas ; 1,2 ha
- Lahan yang tersedia 750 m X 300 m.

6.5.3. Tuntutan Ruang

- > Tuntutan fungsional ;
 - tuntutan suasana mendukung macam kegiatan
 - kebutuhan akan view
 - jarak pencapaian atau kedekatan dengan fasilitas
- > Pemanfaatan elemen alam lingkungan sebagai upaya integrasi dengan ruang luar

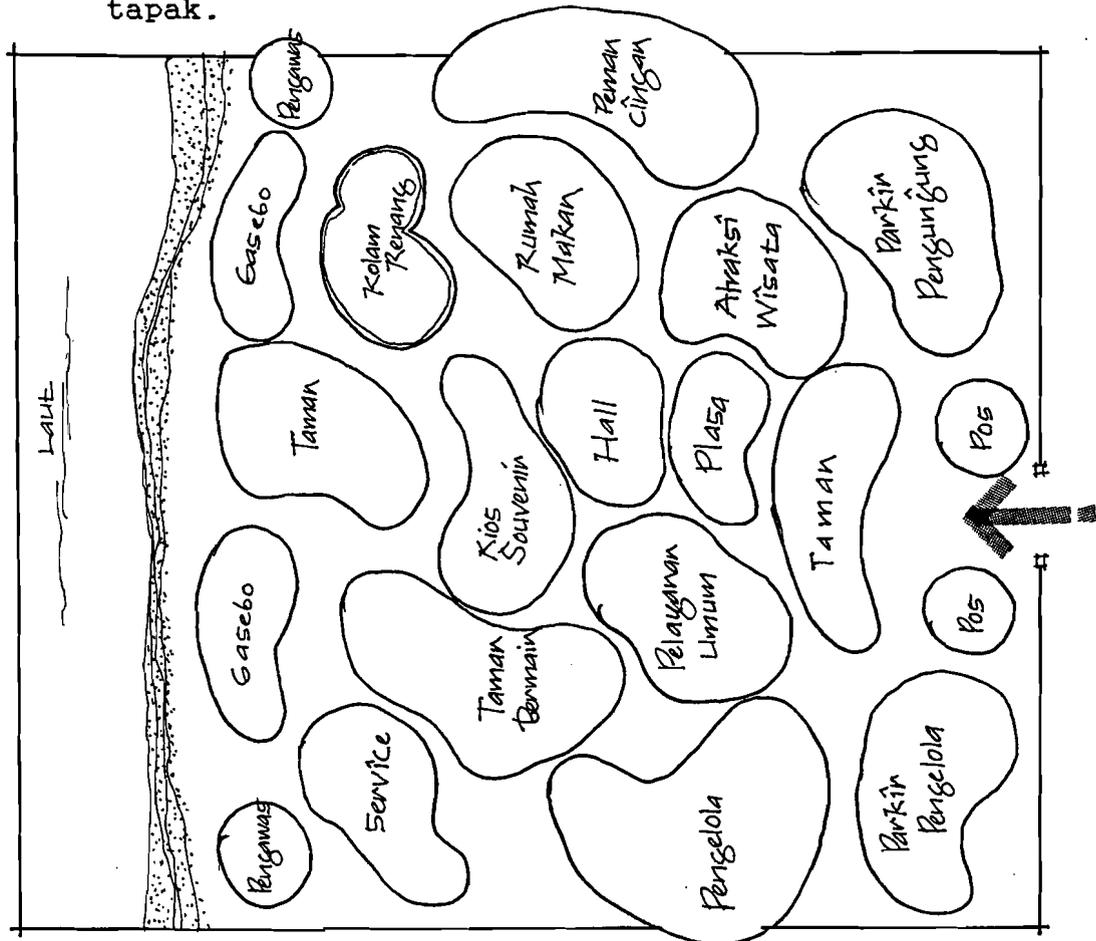
6.5.4. Tata Hubungan Ruang

Berlandaskan akan pertimbangan ;

- Kelompok ruang fasilitas diletakkan pada daerah yang mempunyai view tinggi dan mudah dicapai dari segala arah
- Kelompok pengelolaan mempunyai fungsi sebagai kordinasi dari keseluruhan kelompok ruang lainnya.
- Space sebagai area penerima utama diletakkan dibagian depan
- kelompok service terletak dibagian belakang kelompok ruang lainnya
- Fasilitas rekreasi terletak dekat area pantai sebagai wadah rekreasi

6.5.5. Pendaerahan Ruang Pada Tapak

Pendaerahan ruang berdasarkan : pengelompokan ruang, tuntutan ruang, pola hubungan dan kondisi tapak.



6.5.6. Interior

Interior ruang diharapkan dapat mencerminkan suasana gembira, santai, tenang, segar dan tidak membosankan. Suasana ruang tersebut bisa didapatkan dari;

A. Dimensi ruang

- luasan ruang sesuai dengan konsep besaran ruang yang digunakan.
- tinggi ruang optimal 2,70 m untuk ruang-ruang pengelola dan ruang lainnya.

B. Warna ruang

- untuk kegiatan yang bersifat riang, dinamis, dan bergairah seperti, restoran, kolam renang, gasebo, kafetaria, kios digunakan warna menyala seperti orange, merah dan warna gradasinya.

sedangkan untuk kegiatan tenang, lembut seperti; perkantoran, mushola, digunakan warna dingin yaitu; biru, hijau dan ungu.

6.6. Konsep Dasar Teknis

6.6.1. Sistem struktur

Disesuaikan dengan tuntutan bentuk bangunan dan usaha integrasi dengan lingkungan alam serta persyaratan kekuatan. Untuk itu bisa digunakan sistim struktur rangka atau sistim struktur bidang. Sedangkan sistim pondasi yang digunakan adalah :

pondasi tapak, pondasi menerus dan pondasi bidang.

6.6.2. Pemilihan Bahan

A. Bahan struktur

Bahan struktur dipilih beton, dengan pertimbangan :

- kuat menahan gaya, baik oleh angin maupun oleh berat bangunan.
- cocok untuk struktur rangka
- kuat terhadap pengaruh iklim pantai.

B. Bahan konstruksi

Bahan konstruksi dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal, dan pemanfaatan bahan-bahan yang sifatnya alami, seperti batu bata, kayu, bambu, dan sebagainya.

6.6.3. Utilitas

A. Air bersih

Kebutuhan air bersih dilayani dengan memanfaatkan air tanah. Sistem distribusi dengan memompa air tanah ke atas dan ditampung dalam bak penampungan, kemudian didistribusikan merata pada bagian-bagian yang membutuhkan.

B. Air kotor

Sistem pembuangan air kotor dengan sistem septictank dan sumur peresapan.

Air kotor yang berasal dari beberapa bangunan ditampung dalam satu septictank, kemudian dari beberapa septictank dialirkan ke dalam sumur peresapan.

C. Drainage

Drainage/saluran air hujan, dengan penyaluran langsung ke laut atau sungai, dengan memakai saluran atau tanpa saluran.

D. Pembuangan sampah

Pembuangan sampah yang berasal dari pengunjung dengan ;

- Penyediaan tempat-tempat sampah yang mencukupi dan diletakkan menyebar pada area rekreasi, pada tempat-tempat yang strategis dan mudah dilihat.
- Sampah-sampah dari tempat-tempat sampah tersebut kemudian dikumpulkan oleh petugas dan dibuang ke bak sampah lingkungan. Bak sampah lingkungan harus mudah dijangkau oleh truk sampah.
- Kemudian sampah tersebut diangkut truk sampah untuk dibuang ke lokasi pembuangan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

U m u m

Direktorat Jendral Pariwisata, Pengantar Pariwisata Indonesia, Jakarta, 1994.

Nyoman S, Pendit, Ilmu Pariwisata , Sebuah Pengantar Perdana, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

S. Wojowasito dan Tito Wasito W, Kamus Lengkap Inggris -Indonesia

U t a m a

Austin, Richard L (1982), Design With Plants, Van Nostrand Reinhold Co., New York.

Ching, Francis DK. (1979), Architecture : Forms, Space and Order, Van Nostrand Reinhold Co., New York.

Hendry, Butler (1959), Dictionary of Sociologi Philosophical, dalam buku Pandit Nyoman S.(1965) Pariwisata, Jakarta.

Ormsbee, Simond J (1961), Landscape Architecture, Mc Graw Hill Book Co., New York.

Seeley, Ivor H (1973), Out Door Recreation and the Urban Environment, Mac Milan.

Wing, Haryono (1978), Pariwisata rekreasi dan Entertainment, Ilmu Publisher, Bandung.



Data dan Kebijakan

**Dinas Pariwisata KMUP, Statistik Perkembangan Pengunjung
Wisata, 1995**

Dirjen Pariwisata KMUP, Laporan Akhir tahunan , 1985.

**Kantor Pemerintahan Barombong, Data Perkembangan
Pengunjung, 1994.**

Kantor Statistik Prop. Sulawesi Selatan, 1994.

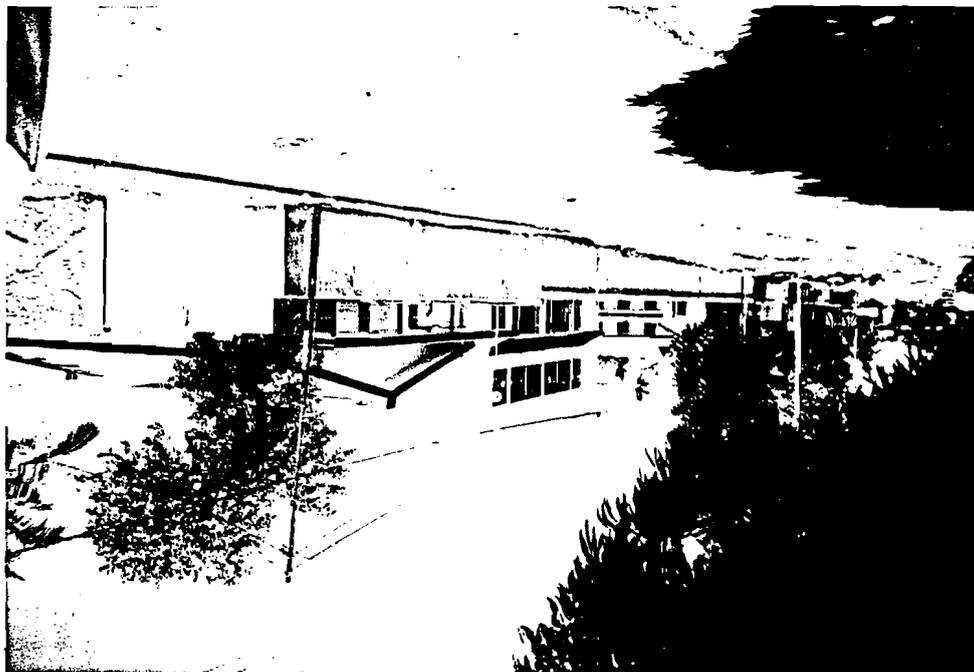
**Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II UP, Rencana
Induk Kota, 1994**

**Pemerintah Kotamadya daerah Tingkat II UP, Rencana
Teknik Ruang Kota, 1994**

**Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II UP, Rencana
Detail Tata Ruang Kota, Bagian Wilayah Kota E + D
sebagian, 1994**

**Tim Penyusun Monografi Daerah Sulawesi Selatan, Proyek
Pengembangan Media Kebudayaan, 1987.**

SEKOLAH PELAYARAN (BPLPD)



KONDISI JALAN KE OBYEK REKREASI PANTAI BAROMBONG



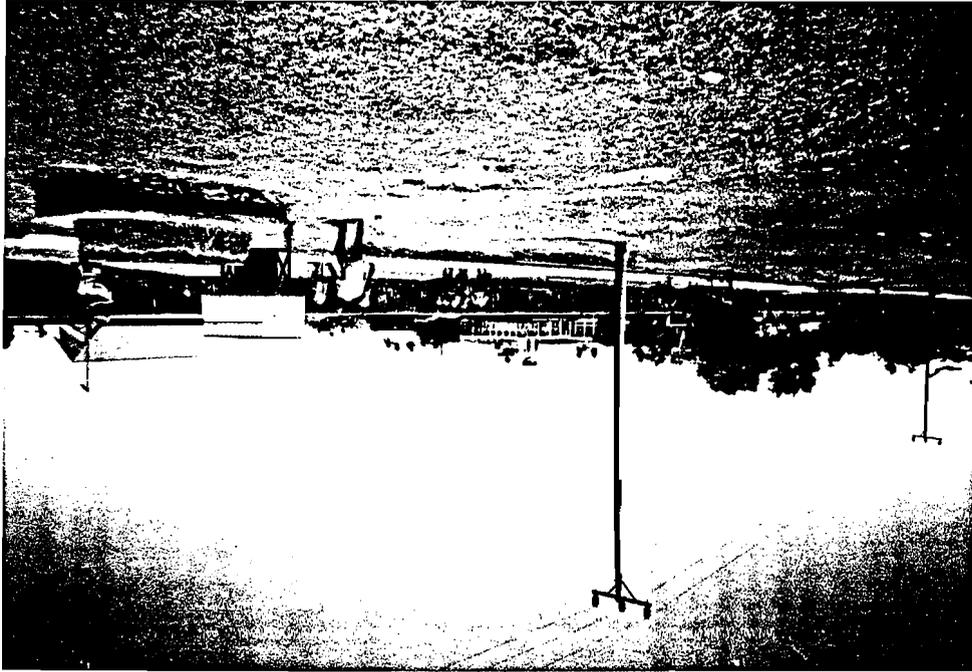


JALAN MASUK KE OBYEK REKREASI PANTAI BAROMBONG



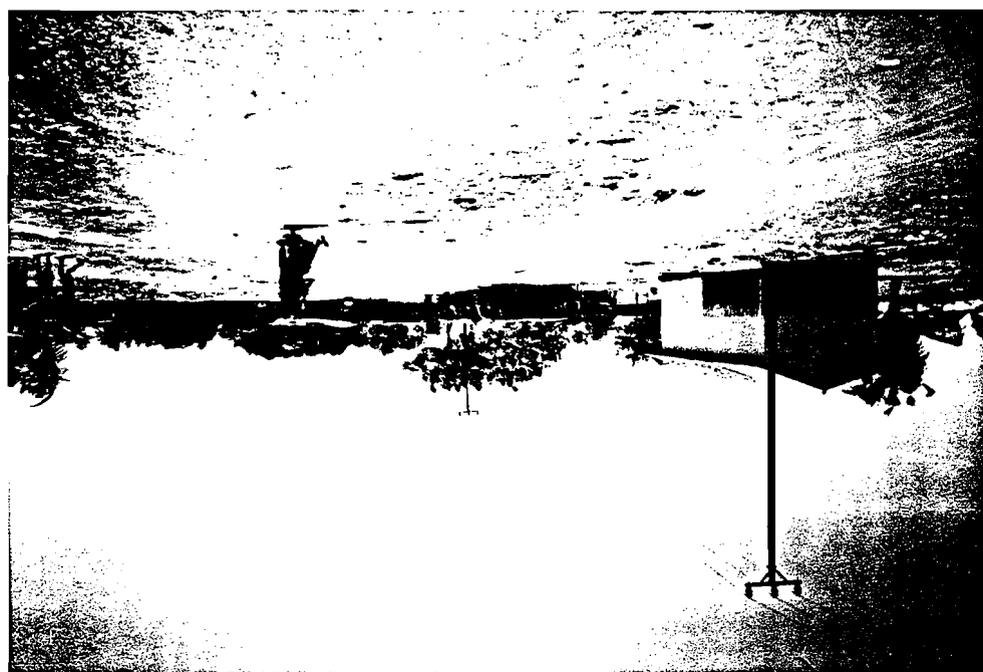
KONDISI TEPI PANTAI DAN PEMECAH GELOMBANG

SIRKULASI KE ARAH PANTAI DAN PLAY GROUND

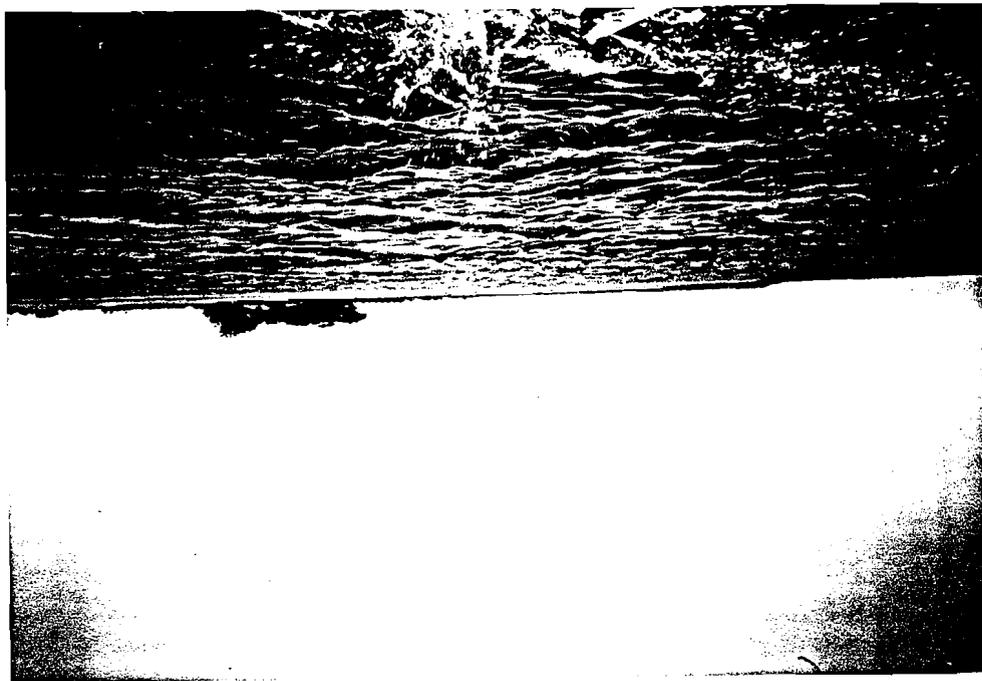
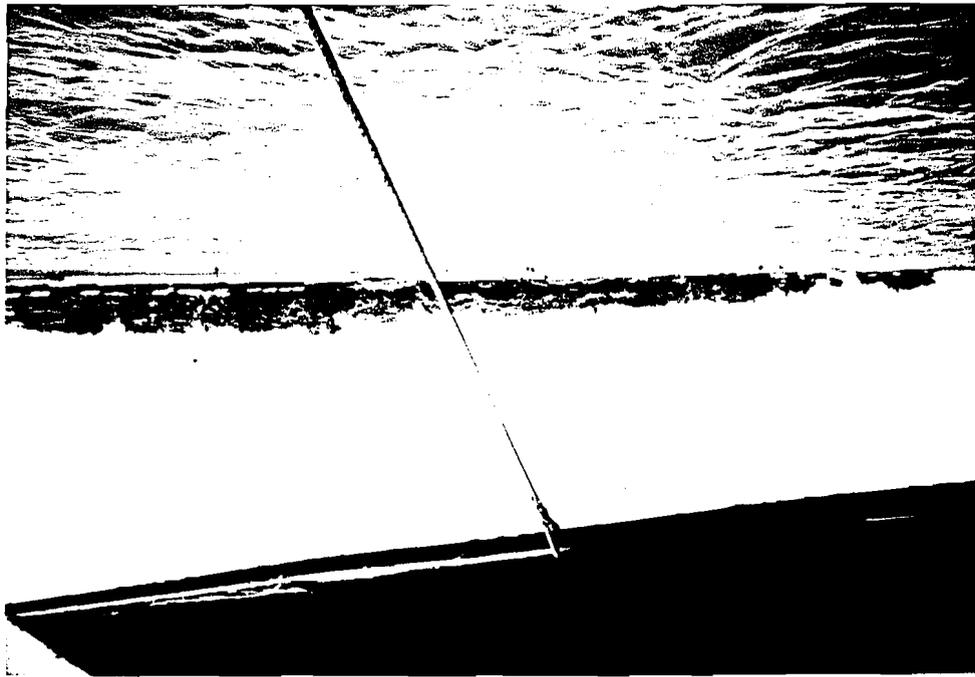


ENTRANCE PENERIMA DAN POS

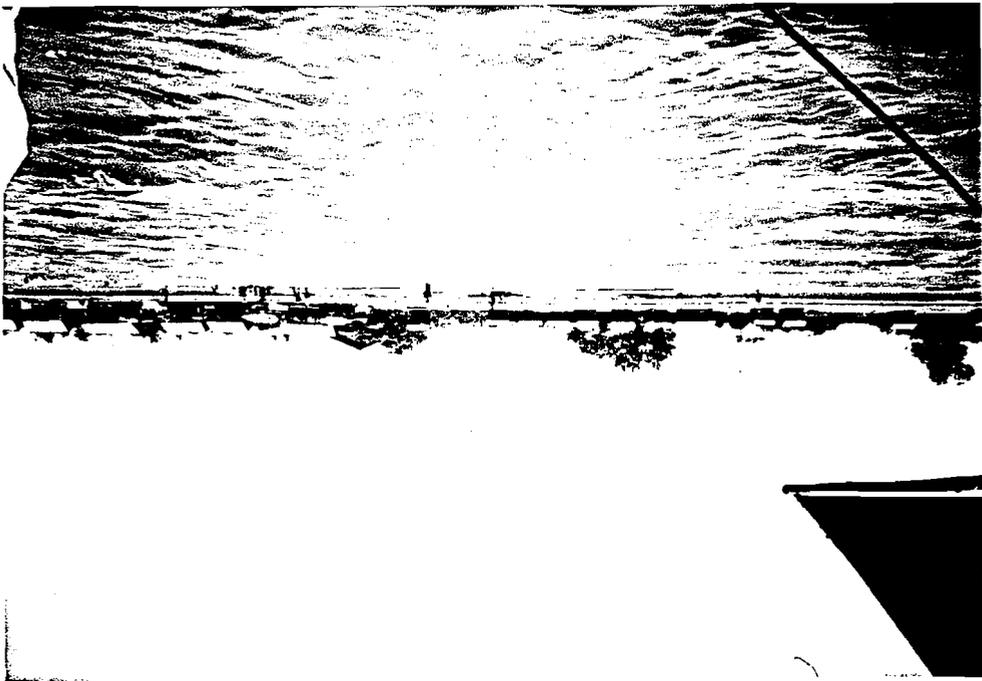
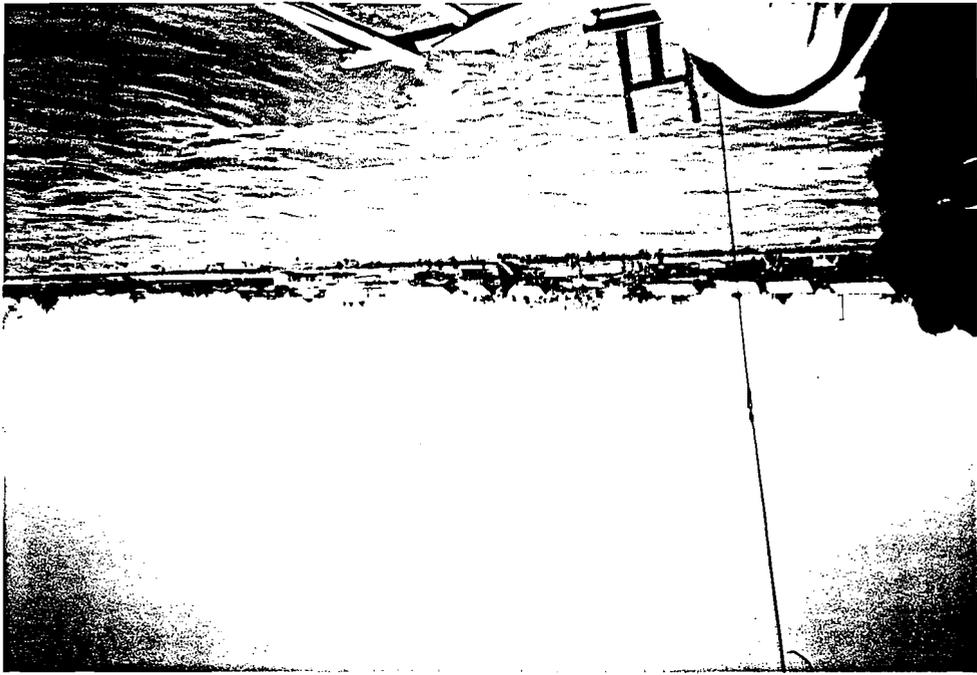




KONDISI PARKIRAN KENDARAAN



BEBERAPA KONDISI LAUT DAN VIEW DARI LAUT



AREA PEMANGCINGAN / JALA



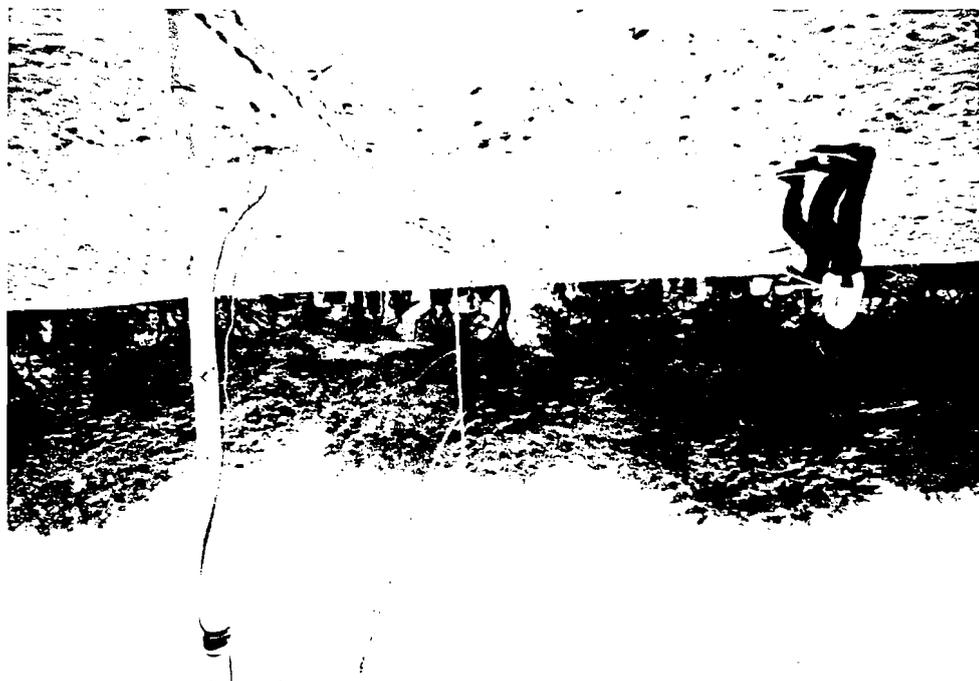
KONDISI FASILITAS PANTAI YANG ADA

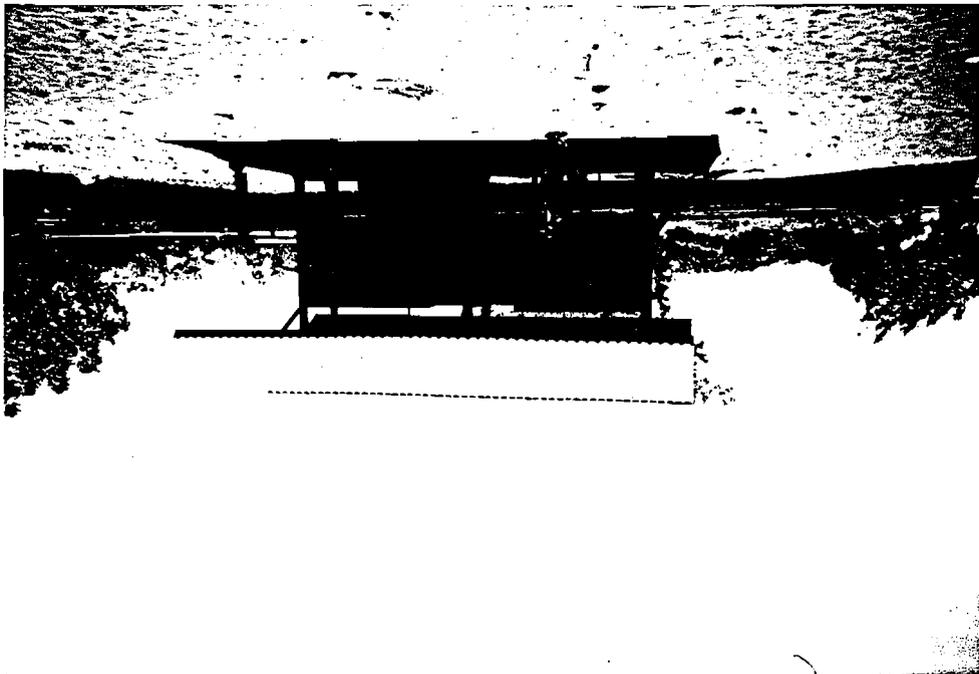


JALAN LINGKUNGAN SEKITAR PANTAI

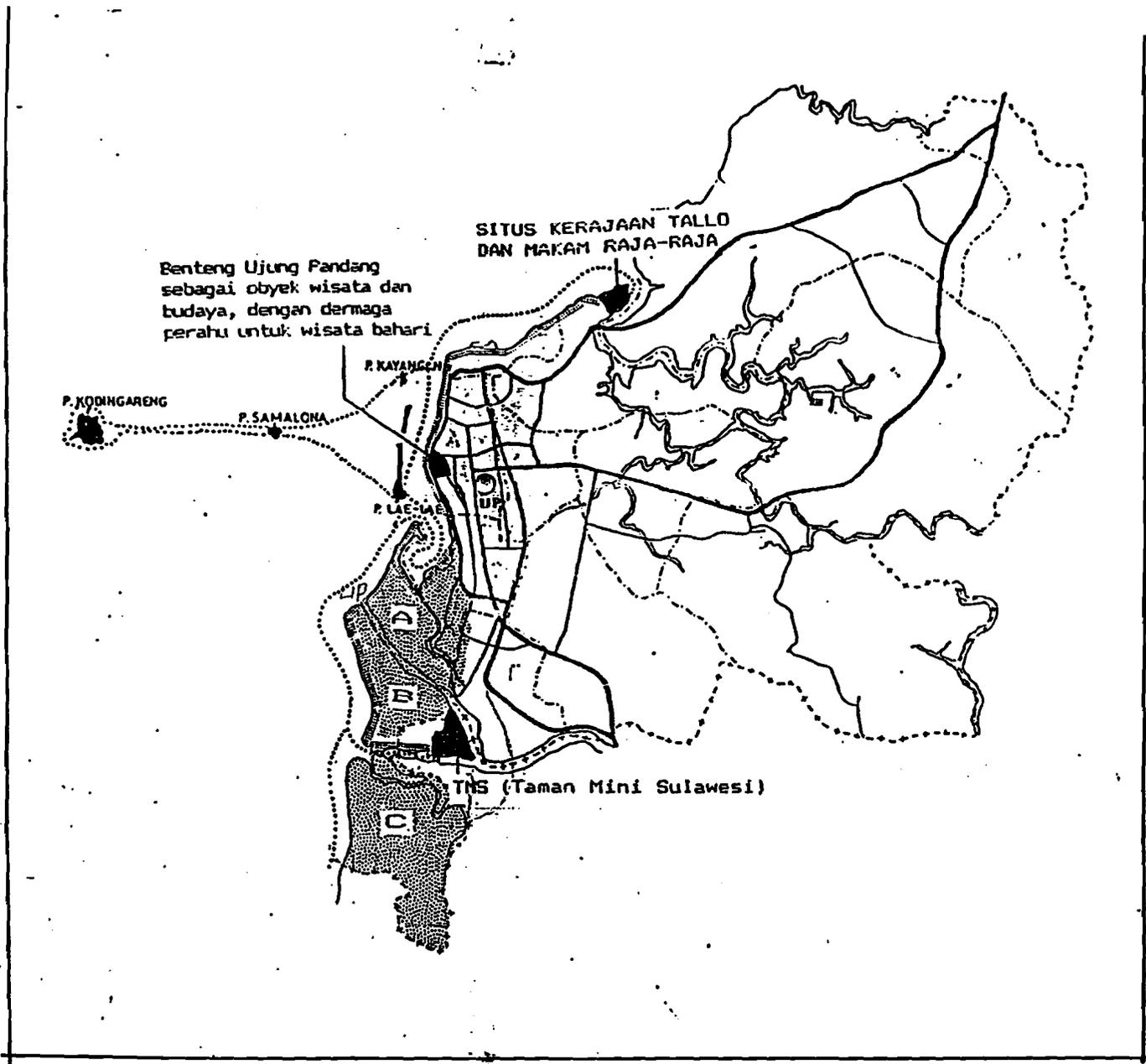


KONDISI ALAM PANTAI





KONDISI FASILITAS RUANG BILAS



SITUS KERAJAAN TALLO
DAN MAKAM RAJA-RAJA

Benteng Ujung Pandang
sebagai obyek wisata dan
budaya, dengan dermaga
perahu untuk wisata bahari

P. KODINGARENG

P. SAMALONA

P. KAYANGEN

P. LIES

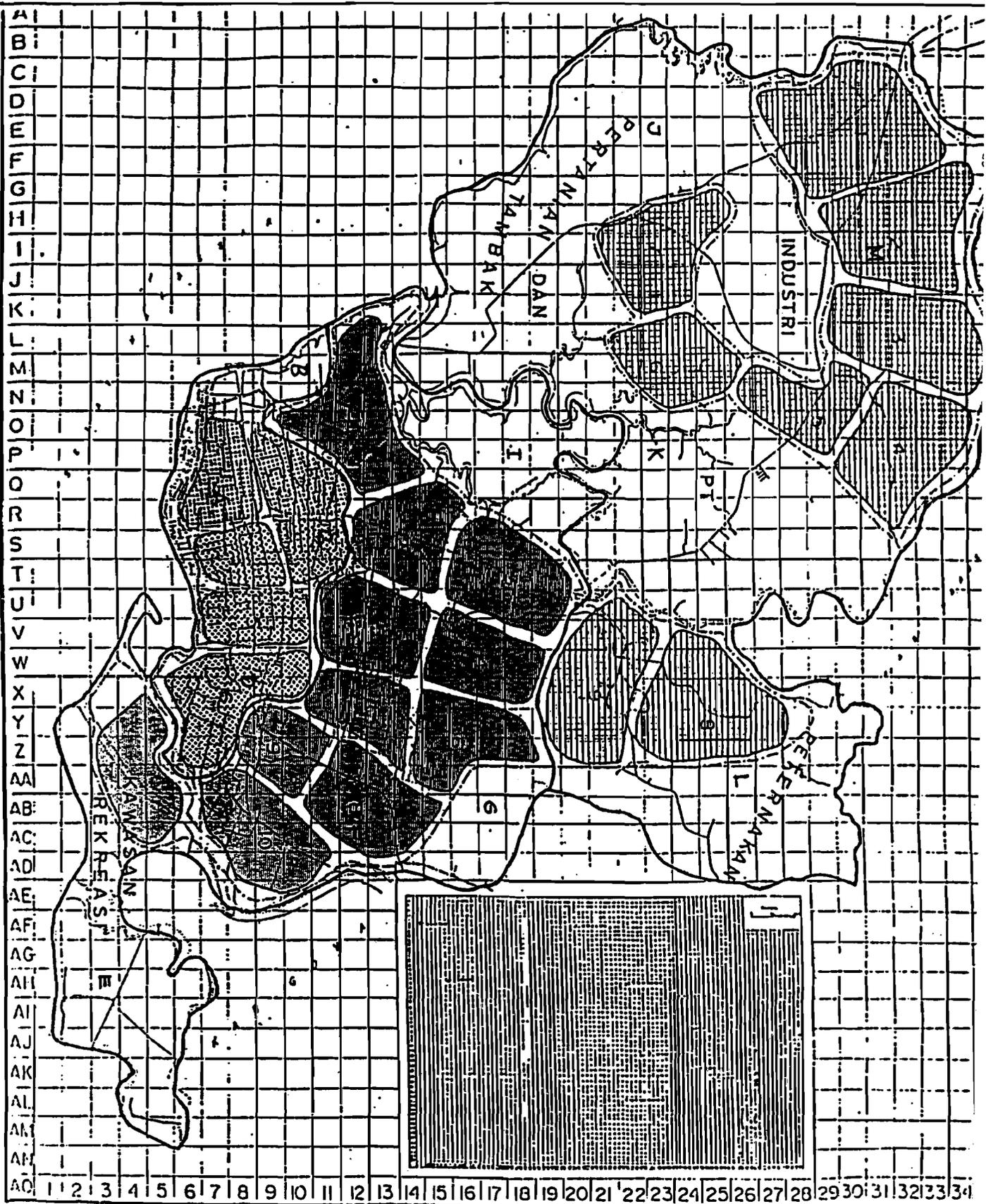
TMS (Taman Mini Sulawesi)

TIAP-TIAP BAGIAN WILAYAH KOTA (BWK) DI UJUNG PANDANG

Bagian Wilayah Kota (BWK)	Luas (Ha)	Kepadatan Rencana (1984) (Jiwa/Ha. *)	Kepadatan Rencana (2004) (Jiwa/Ha. *)	Fungsi Dominan dan Penunjang (Eksisting)	Fungsi Dominan dan Penunjang (Rencana)
A	462,2	212,0	116,0	. Pusat Perdagangan (Central Business District) . Pusat jasa Pelayanan Sosial (Civic Center) . Permukiman	. Pusat Perdagangan (CBD) . Pusat Jasa Pelayanan Sosial (Civic Center) . Permukiman
B	593,8	83,0	120,0	. Pelabuhan . Militer, Permukiman, Perdagangan	. Pelabuhan . Militer, Permukiman
C	461,2	261,0	120,0	. Jasa Pelayanan Sosial (Perkantoran Pemerintah, Pendidikan, Hiburan, Peribadatan). . Permukiman, Perdagangan	. Jasa Pelayanan Sosial . Permukiman
D	406,8	282,0	120,0	. Jasa Pelayanan Sosial . Permukiman	. Jasa Pelayanan Sosial . Permukiman
E	1.223,2	9,0	51,0	. Pertanian . Permukiman, Rekreasi Pantai	. Kawasan Rekreasi . Permukiman
F	525,2	77,0	120,0	. Permukiman . Pertanian	. Permukiman . Jasa Pelayanan Sosial, Terminal, Pertanian
G	1.357,6	36,0	120,0	. Permukiman Baru . Pertanian	. Permukiman . Jasa Pelayanan Sosial
H	1.506,6	42,0	120,0	. Permukiman Baru . Pertanian	. Permukiman . Jasa Pelayanan Sosial
I	583,2	139,0	120,0	. Permukiman . Pertambakan, Industri	. Permukiman . Pertambakan, Jasa Pelayanan Sosial
J	2.965,8	6,0	39,0	. Pertanian (Tambak, Sawah, Tegalan) . Permukiman	. Pertambakan . Permukiman, Industri, OK, Terminal Cargo
K	2.594,8	8,0	41,0	. Pertanian . Permukiman, Industri, Pendidikan Tinggi	. Pendidikan Tinggi . Permukiman, Industri, Perdagangan
L	2.612,2	7,0	62,0	. Permukiman, Industri, Pendidikan Tinggi . Permukiman	. Permukiman . Pertanian, Peternakan, Perdagangan
M	2.284,4	26,0	120,0	. Pertanian (Kebun, Sawah) . Permukiman	. Permukiman . Terminal Regional

Keterangan : Fungsi Dominan
Fungsi Penunjang

*) Tidak seluruh kapasitas ruang digunakan



UMUM
 PETA PEMBAGIAN UNIT
 LINGKUNGAN PERUMAHAN

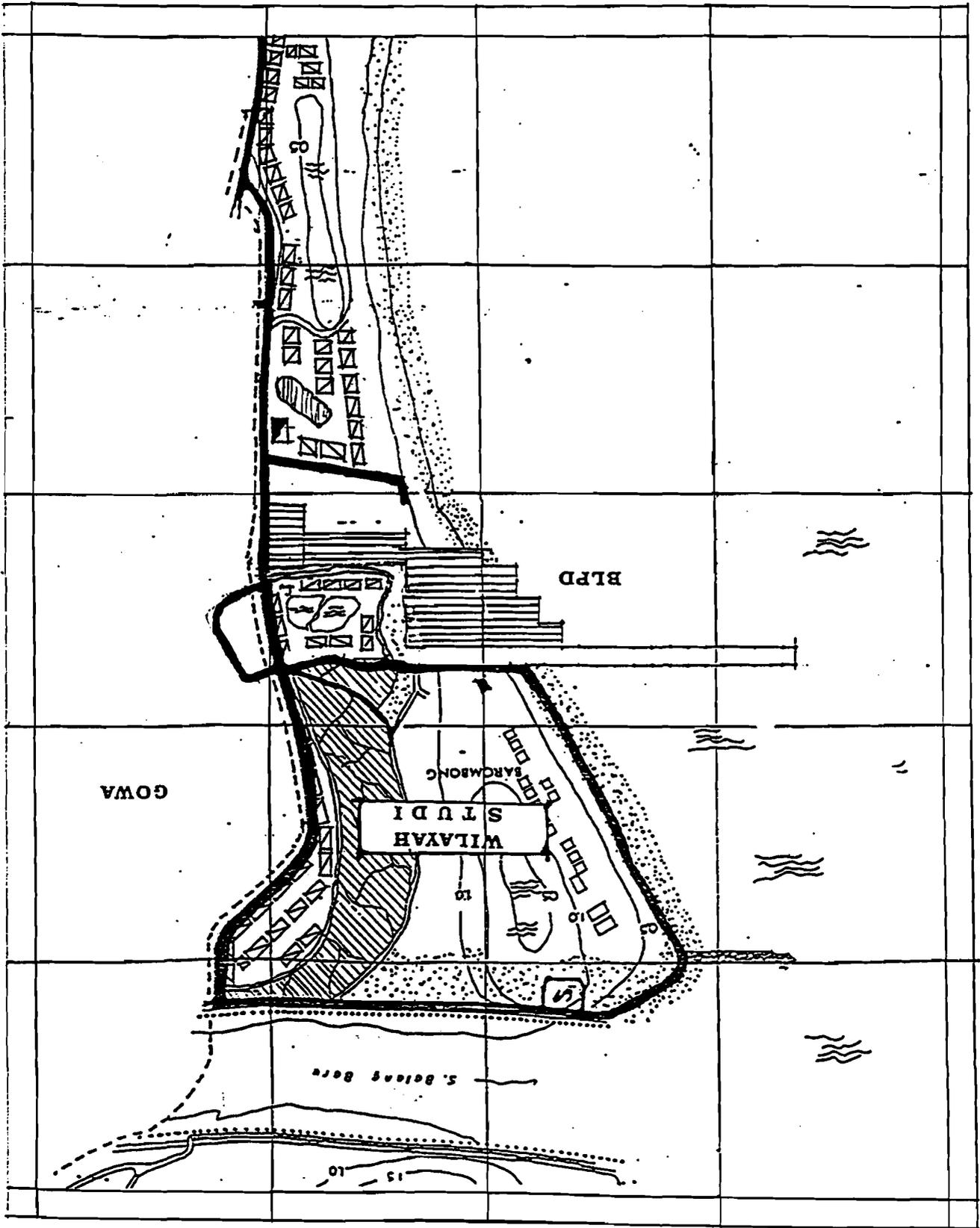
L.C. 3. NO. 4

- BAWAS KOTAMADYA
- BAWAS ZONE
- BAWAS KAWASAN PERUMAHAN
- BAWAS UNIT LINGKUNGAN PERUMAHAN
- ZONA WHT
- ZONA TRANSISI
- ZONA TEM

NO. KETERANGAN / REV. / PRF.

DIGAMBAR :
 DIPERIKSA :
 DIKETAHUI :
 DISETUJUI :
 TGL. UMUM LINGKUNGAN PERUMAHAN
 21. 07
 1984
 SEKILAU . 1 : 60.000





ANALISIS RTRK PADA RDTRK "E" KMUP

Tabel 3.10 Perhitungan Indeks Sentralitas di Kecamatan Tamalate

Kelurahan	Fasilitas Pelayanan										Jumlah	
	A	B			C	D	E		F	G		
		ba	bb	bc			eo	eh	er			
01. Barombong	-	9,01	8,70	7,02	-	-	9,79	-	(25)	8	-	67,52
02. Maccini Sombala	-	-	-	4,68	-	-	14,24	-	-	8	-	26,92
03. Jongaya	-	2,40	8,70	8,58	20,0	-	16,91	-	-	8	-	64,59
04. Mangasa	-	4,77	4,35	4,29	20,0	-	25,81	-	-	8	-	67,22
05. Rappocini	-	2,12	-	4,68	-	-	32,93	-	-	8	-	47,73
06. Tanjung Merdeka	-	2,12	4,35	0,78	-	-	-	-	25	4	-	36,25
07. Parang Tambung	50	7,42	8,70	1,17	20,0	-	-	-	-	4	-	91,29
08. Balang Baru	-	4,77	4,35	0,78	20,0	100	-	28,6	-	4	-	158,50
09. Bungaya	-	9,54	4,35	9,36	-	-	-	14,3	25	4	-	66,55
10. Pa'Baeng-Baeng	50	4,77	4,35	7,02	-	-	-	14,3	-	4	-	84,44
11. Manuruki	-	1,59	-	5,46	-	-	-	14,3	-	4	-	35,35
12. Gunung Sari	-	6,36	8,70	10,53	20,0	-	-	14,3	-	4	-	63,89
13. Kassi-Kassi	-	9,54	4,35	8,19	-	-	-	-	-	4	-	22,08
14. Mappala	-	5,83	17,4	5,07	-	-	-	-	-	4	-	28,30
15. Buakana	-	3,71	4,35	3,51	-	-	-	-	25	4	-	40,57
16. Bontomakkio	-	9,54	-	4,29	-	-	-	-	-	4	-	17,83
17. Karunrung	-	3,71	8,70	1,56	-	-	-	-	-	4	-	17,97
18. Banta-Bantaeng	-	4,77	4,35	4,68	-	-	-	-	-	4	-	17,80
19. Ballaparang	-	1,06	-	3,12	-	-	-	14,3	-	4	-	22,48
20. Tidung	-	4,77	4,35	4,68	-	-	-	-	-	4	-	17,80
Centrais Total	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	0	1.000

Sumber: Kecamatan Tamalate Dalam Angka, 1993

Keterangan

A = Fasilitas Ekonomi B = Fasilitas Sosial

ba: Fas.Pendidikan

bb: Fas.Kesehatan

bc: Fas.Kesehatan skala lingkungan

C = Fasilitas Trans.& Komunikasi

D = Infrastruktur

E = Fasilitas Rekreasi dan Olah Raga

eo: Fas. Olah Raga

eh: Fas. Hotel

er: Fas. Rekreasi

F = Organisasi Sosial dan Masyarakat

G = Fasilitas Pelayanan Penyuluhan dan Keamanan

Tabel 3.8. Perhitungan Bobot Fungsi di Kecamatan Tamalate

Fasilitas Pelayanan Kelurahan														
	A	ba	B	bb	bc	C	D	eo	E	eh	er	F	G	Jumlah
01. Barombong	0	17	2	18	0	0	0	11	0	1	2	0	0	51
02. Maccini Sombala	0	0	0	12	0	0	0	16	0	0	2	0	0	30
03. Jongaya	0	8	2	22	1	0	0	19	0	0	2	0	0	54
04. Mangasa	0	9	1	11	1	0	0	29	0	0	2	0	0	53
05. Rappocini	0	4	0	12	0	0	0	37	0	0	2	0	0	55
06. Tanjung Merdeka	0	4	1	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	9
07. Parang Tambung	1	14	2	3	1	0	0	0	0	0	1	0	0	2
08. Balang Baru	0	9	1	2	1	1	0	2	0	0	1	0	0	17
09. Bungaya	0	18	1	24	0	0	0	0	1	1	1	0	0	46
10. Pa'Baeng-Baeng	1	9	1	18	0	0	0	0	1	0	1	0	0	31
11. Manuruki	0	3	0	14	0	0	0	0	1	0	1	0	0	19
12. Gunung Sari	0	12	2	27	1	0	0	0	1	0	1	0	0	44
13. Kassi-Kassi	0	18	1	21	0	0	0	0	0	0	1	0	0	41
14. Mappala	0	11	4	13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	29
15. Buakana	0	7	1	9	0	0	0	0	0	1	1	0	0	19
16. Bontomakkio	0	18	0	11	0	0	0	0	0	0	1	0	0	30
17. Karunrung	0	7	2	4	0	0	0	0	0	0	1	0	0	14
18. Banta-Bantaeng	0	9	1	12	0	0	0	0	0	0	1	0	0	23
19. Ballaparang	0	2	0	8	0	0	0	0	1	0	1	0	0	12
20. Tidung	0	9	1	12	0	0	0	0	0	0	1	0	0	22
Jumlah Fungsi	2	188	23	255	5	1	112	7	4	25	0	0	0	621
Centralis Total	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
Bobot	50	0,53	4,35	0,39	20	100	0,89	14,3	25	4	0	0	0	

Sumber: Kecamatan Tamalate Dalam Angka, 1993

Keterangan

A = Fasilitas Ekonomi

B = Fasilitas Sosial

ba: Fas. Pendidikan

bb: Fas. Kesehatan

bc: Fas. Kesehatan skala lingkungan

C = Fasilitas Trans. & Komunikasi

D = Infrastruktur

E = Fasilitas Rekreasi dan Olah Raga

eo: Fas. Olah Raga

eh: Fas. Hotel

er: Fas. Rekreasi

F = Organisasi Sosial dan Masyarakat

G = Fasilitas Pelayanan Penyuluhan dan Keamanan

Tabel 3.4. Banyaknya Penduduk Wilayah Perencanaan Menurut Agama Yang Dianut Tahun 1993

Kecamatan/Kel.	Islam	Katolik	Protestan	Budha	Hinduk	Jumlah
Kecamatan Tamalate						
- Kel. M.Sombala	7.769	69	288	14	22	8.162
- Kel. T.Merdeka	4.573	24	20	2	2	4.621
- Kel. Barombong	8.929	47	39	6	3	9.024
Kecamatan Mariso						
- Kel. Lette	7.281	284	394	-	113	8.072
Jumlah	28.552	424	741	22	140	29.879

Sumber: Kecamatan Tamalate dan Manso Dalam Angka, 1993

**Tabel 3.7
Banyaknya Fasilitas Kesehatan Wilayah Perencanaan Tahun 1993**

Kecamatan/Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas/ Pustu	RS Bersalin	Pos Yandu
Kecamatan Tamalate				
- Kel. Maccini Sombala	-	-	-	6
- Kel. Tanjung Merdeka.	-	-/1	-	1
- Kel. Barombong	-	1/-	1	9
Kecamatan Mariso				
- Kel. Lette	-	-	-	8
Jumlah	-	1/1	1	24

Sumber: Kecamatan Tamalate dan Mariso Dalam Angka, 1993

Tabel 3.2 Kepadatan Penduduk Wilayah Perencanaan Menurut Kelurahan Tahun 1993

Kecamatan/Kelurahan Kepadatan (jiwa/km ²)	Penduduk (jiwa)	Luas (km ²)	
Kecamatan Tamalate			
- Kel. Maccini Sombala	8.162	2,07	3.943
- Kel. Tanjung Merdeka	4.321	3,39	1.363
- Kel. Barombong	9.024	7,49	1.206
Kecamatan Mariso			
- Kel. Lette	8.072	0,15	53.813
Jumlah	29.879		

Sumber: Kecamatan Tamalate dan Mariso Dalam Angka, 1993

Tabel 3.3 Banyaknya Penduduk Wilayah Perencanaan Menurut Jenis Kelamin Tahun 1993

Kecamatan/Kelurahan	Pria	Wanita	Jumlah
Kecamatan Tamalate			
- Kel. Maccini Sombala	4.004	4.158	8.162
- Kel. Tanjung Merdeka	2.708	1.913	4.621
- Kel. Barombong	4.221	4.803	9.024
Kecamatan Mariso			
- Kel. Lette	4.138	3.934	8.072
Jumlah	15.071	14.808	29.879

Sumber: Kecamatan Tamalate dan Mariso Dalam Angka, 1993